

**HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN PERILAKU *PHUBBING*
PADA SISWA SMA NEGERI BUNGA BANGSA NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**M. REZA
NIM. 180901032**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN PERILAKU *PHUBBING* PADA SISWA
SMA NEGERI BUNGA BANGSA NAGAN RAYA**

SKRIPSI

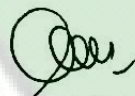
**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**M. REZA
NIM. 180901032**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Barnawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Pembimbing II



**Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2006078301**

**HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN PERILAKU *PHUBBING* PADA SISWA
SMA NEGERI BUNGA BANGSA NAGAN RAYA**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**M. REZA
NIM. 180901032**

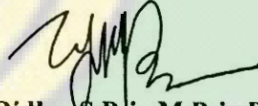
Pada Hari/Tanggal
Kamis, 21 Desember 2023
8 Jumadil Akhir 1445 H

di
**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

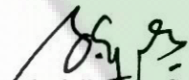
Ketua


**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

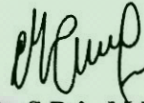
Sekretaris


**Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2006078301**

Penguji I


**Dr. Safrilsyah, S. Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**

Penguji II


**Marina Ulfa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**


**Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : M. Reza

NIM : 180901032

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dalam Skripsi ini. Selain itu, tidak juga terdapat karya ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dirujuk dalam naskah ini secara tertulis sebagaimana yang dituliskan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan atas karya saya dari pihak lain dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 21 Desember 2023

Yang menyatakan



M. Reza

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan *Self Control* Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya”**. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa doa dan dukungan dari kedua orang tua, peneliti tidak akan sampai pada tahap ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Alm. M. Jamil dan Ibunda Yusnidar yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa. Terkhusus Ayahanda yang selama hidupnya selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tiada henti, sehingga peneliti selalu mengingat nasehat beliau untuk selalu semangat menyelesaikan skripsi. Teruntuk Ibunda Yusnidar, terimakasih banyak telah menjadi ibu yang sangat luar biasa, yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang serta juga selalu menjadi tempat berkeluh-kesah selama proses penyelesaian skripsi.

Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan, dan juga sebagai penguji 1 peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah meluangkan waktu membantu menjadi pemateri pada pelaksanaan penelitian dan memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
6. Ibu Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.

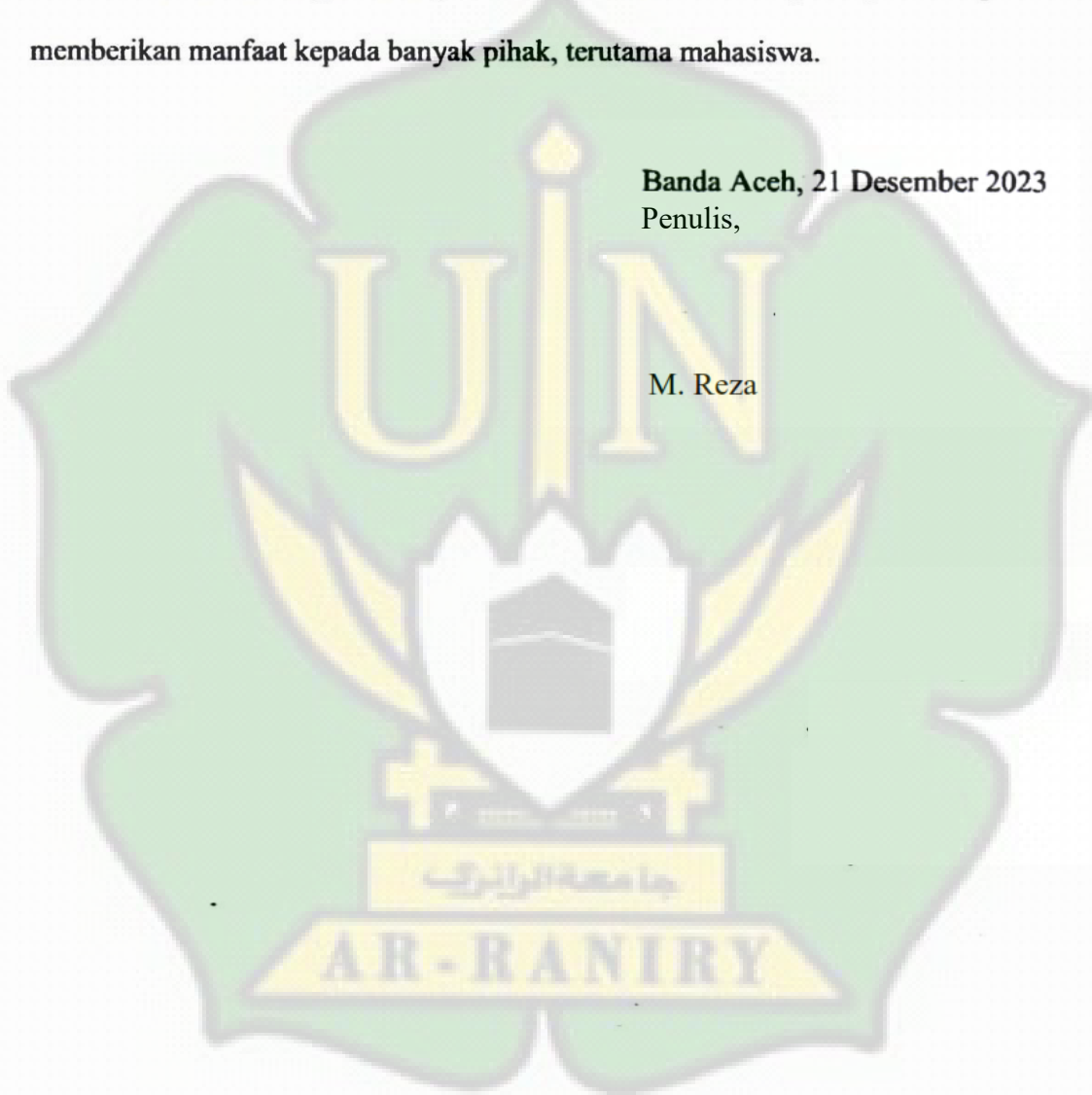
7. Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog Selaku Dosen Wali atau dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberi masukan dan arahan kepada saya dalam proses penelitian skripsi ini.
8. Bapak Barmawi, S.Ag.,M.Si., selaku pembimbing I peneliti yang telah memberikan banyak dorongan dan nasehat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi.,Psikolog., selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan mengarahkan saya dalam penelitian skripsi ini.
10. Ibu Marina Ulfa, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah meluangkan waktu membantu menjadi pemateri pada pelaksanaan penelitian dan memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
11. Seluruh civitas akademika, dosen serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Terima kasih kepada saudara tercinta, abang peneliti M. Faisal, S.Pd., dan kakak ipar Nining Rofina, A.Md.Kep., abang peneliti Taufik Maulana, kedua kakak perempuan Mimi Masyitah,S.E., dan Lia Yusmita, A. Md. Kep., kedua adik peneliti Al Furkan dan Zikra Ramadhani yang selalu memberi dukungan, hiburan dan kepercayaan kepada peneliti bahwa peneliti mampu menyelesaikan skripsi.

13. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan peneliti Mohd Nazarrudin, Aidil Putra, S.Psi., Teuku Wanza Agha, Zaman Huri, Rizky Mulia dan untuk semua yang sudah kita lalui bersama, setiap emosi yang kita rasakan bersama, kebahagiaan, kesedihan, keluhan dan air mata, mulai dari semester satu yang awalnya hanya partner kerja kelompok hingga menjadi partner segalanya saat di perkuliahan, sampai dalam menyelesaikan skripsi, yang selalu membantu, menguatkan dan memberikan hal positif kepada peneliti dari awal sampai di tahap akhir penyelesaian skripsi.
14. Terima kasih kepada teman-teman lainnya yang ada di angkatan 2018 dan kepada kakak letting juga alumni yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Terima kasih juga kepada teman-teman sekolah dan teman masa kecil yang turut mendukung, membantu, dan mendoakan untuk kelancaran skripsi ini
16. Terima kasih juga kepada Sekolah SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya yang telah menyambut peneliti dengan hangat dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
17. Terimakasih untuk doa, bantuan dan kebaikan dari orang-orang yang turut andil dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini sampai dengan selesai, baik dari orang yang saya tahu maupun tidak ketahui, semoga segala bantuan viii dan kebajikannya dibalas dengan balasan terbaik dari Allah SWT dan senantiasa diberkahi sampai dengan akhir hayat.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. sehingga saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama mahasiswa.

Banda Aceh, 21 Desember 2023
Penulis,

M. Reza

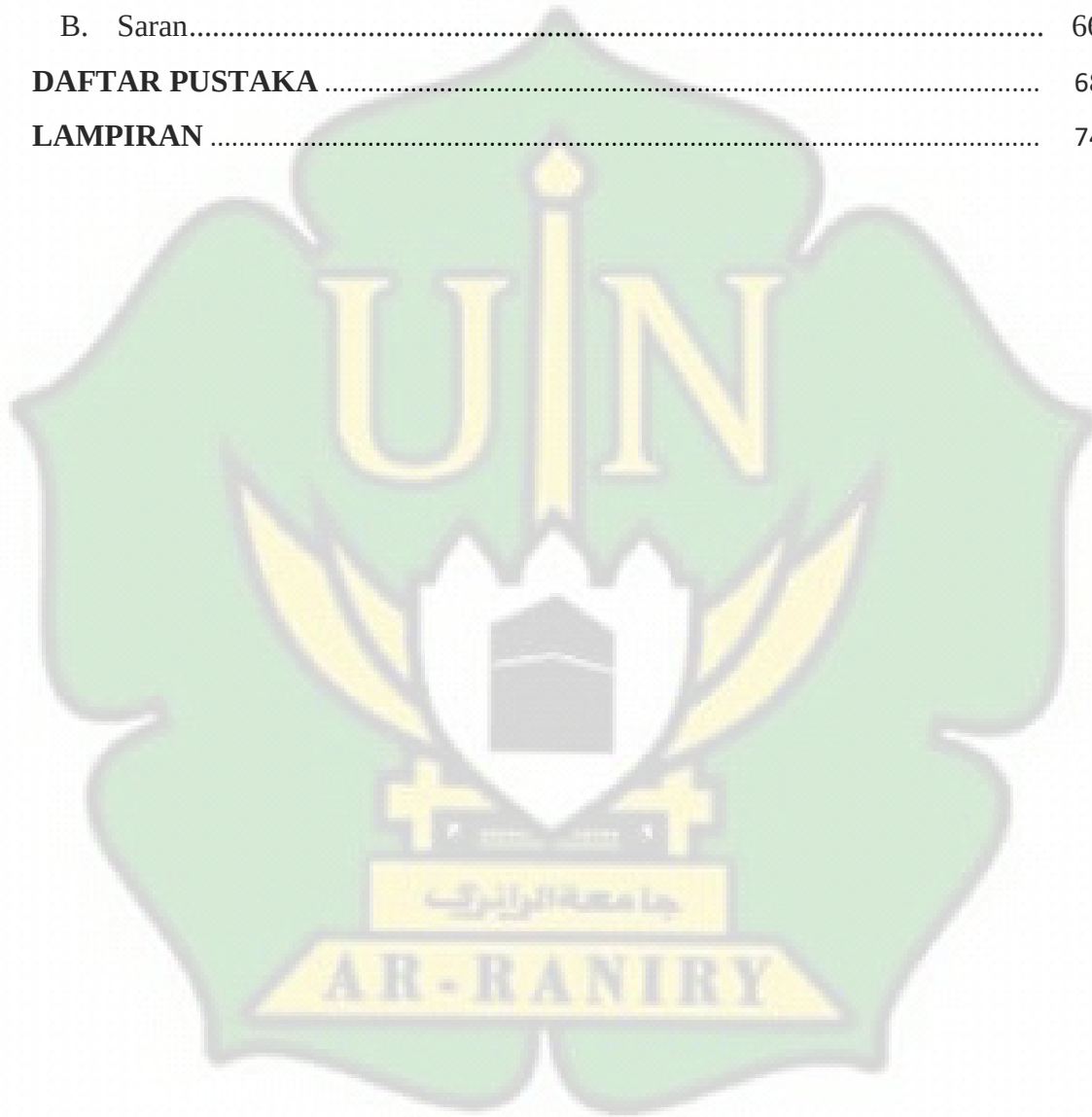


DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. <i>Phubbing</i>	15
1. Pengertian <i>Phubbing</i>	15
2. Aspek-Aspek yang mempengaruhi Perilaku <i>Phubbing</i>	17
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku <i>Phubbing</i>	19
B. <i>Self Control</i>	21
1. Pengertian <i>Self Control</i>	21
2. Aspek-aspek <i>Self Control</i>	23
C. Hubungan <i>Self Control</i> Dengan Perilaku <i>Phubbing</i>	26
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
1. Variabel Bebas : <i>Self Control</i>	30
2. Variabel Terikat : Perilaku <i>Phubbing</i>	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
1. <i>Self Control</i>	30
2. Perilaku <i>Phubbing</i>	31
D. Subjek Penelitian.....	31
1. Populasi	31
2. Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Alat Ukur Penelitian	32
2. Uji Validitas	37
3. Uji Daya Beda Aitem	40
4. Uji Reliabilitas.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Proses Pengolahan Data	46
2. Uji Asumsi.....	46
3. Uji Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	49
1. Administrasi Penelitian	49
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	49
3. Pelaksanaan Penelitian	50
B. Deskriptif Data Penelitian.....	50
1. Demografi Penelitian.....	50
2. Data Kategorisasi	52
C. Pengujian Hipotesis.....	57

D. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

Tabel 3.0 Jumlah Populasi siswa SMA Negeri Bunga Bangsa.....	32
Tabel 3.1 Skor Aitem <i>Self control</i>	34
Tabel 3.2. <i>blue print</i> skala <i>Self control</i>	36
Tabel 3.3. <i>blue print</i> skala perilaku <i>phubbing</i>	38
Tabel 3.4 Koefisien <i>CVR</i> Skala <i>self control</i>	39
Tabel 3.5 Koefisien <i>CVR</i> Skala perilaku <i>phubbing</i>	40
Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>self control</i>	42
Tabel 3.7 <i>Blue Print</i> Akhir <i>self control</i>	43
Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala perilaku <i>phubbing</i>	43
Tabel 3.9 <i>Blue Print</i> Akhir Perilaku <i>Phubbing</i>	44
Tabel 4.0 Klasifikasi Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	46
Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin	52
Tabel 4.2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	53
Tabel 4.3 Tabel Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas	53
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>self control</i>	54
Tabel 4.5 Kategorisasi Skala <i>self control</i>	55
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Skala perilaku <i>phubbing</i>	56
Tabel 4.7 Kategorisasi Skala perilaku <i>phubbing</i>	57
Tabel 4.8 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	58
Tabel 4.9 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian	59
Tabel 5.0 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	28
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Kuisioner Penelitian
- Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 6 Olah Data Try Out
- Lampiran 7 Olah Data Penelitian
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Peneliti



HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN PERILAKU *PHUBBING* PADA SISWA SMA NEGERI BUNGA BANGSA NAGAN RAYA

ABSTRAK

Perilaku *phubbing* merupakan perilaku mengabaikan orang lain karena memfokuskan diri pada *gadget*, sehingga mengganggu proses komunikasi dan interaksi sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *phubbing* adalah *self control*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self control* dengan perilaku *phubbing* pada Siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Alat ukur dalam penelitian ini disusun oleh peneliti yaitu skala *self control* berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill, serta skala perilaku *phubbing* berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Karadağ dkk. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 161 Siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Uji hipotesis menggunakan *product moment* dari *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar -0,716 dengan taraf signifikansi (p) = 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara variabel *Self control* dengan perilaku *phubbing*, dan menunjukkan hubungan yang negatif. Artinya, semakin tinggi *self control* maka semakin rendah pula perilaku *phubbing*, sebaliknya semakin rendah *self control* maka semakin tinggi pula perilaku *phubbing* pada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya.

Kata Kunci : *Self Control*, Perilaku *Phubbing*, Siswa

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF CONTROL WITH PUBBING
BEHAVIOR OF STUDENTS IN SENIOR HIGH SCHOOL BUNGA BANGSA
NAGAN RAYA**

ABSTRACT

Phubbing behavior is the behavior of ignoring other people because they focus on gadgets, thus disrupting the communication and social interaction process. One of the factors that influences phubbing behavior is self-control. This research aims to determine the relationship between self-control and phubbing behavior in Bunga Bangsa Nagan Raya State High School students. This research uses a quantitative approach with a correlation method. The measuring instruments in this research were prepared by researchers, namely a self-control scale based on aspects proposed by Averill, as well as a phubbing behavior scale based on aspects proposed by Karadağ et al. The number of samples used in this research was 161 students from Bunga Bangsa Nagan Raya State High School. The research sample was taken using a probability sampling method with a simple random sampling technique. Test the hypothesis using product moment from Pearson. The research results show a correlation coefficient (r) of -0,716 with a significance level (p) = 0.000, which shows that there is a significant relationship between the Self control variable and phubbing behavior, and shows a negative relationship. This means that the higher the self-control, the lower the phubbing behavior, conversely, the lower the self-control, the higher the phubbing behavior in Bunga Bangsa Nagan Raya State High School students.

Keywords: Self Control, Phubbing Behavior, Students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki *smartphone* atau *gadget* yang canggih sudah menjadi bagian dari kehidupan banyak orang zaman sekarang. Menggunakan *gadget* sudah menjadi hal yang lumrah mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa memiliki dan menggunakannya. Harga *gadget* yang dijualpun di pasaran beragam, mulai dari yang bisa dibilang murah hingga yang mahal. *Gadget* memiliki fungsi-fungsi pendukung dan fitur-fitur *browser* yang tersedia memudahkan masyarakat untuk mendapatkan dan menemukan informasi yang mereka cari (Febrino, 2017). Selain itu, *gadget* juga dapat mengakses *email*, *men-download*, ataupun menyimpan data yang diperlukan. *Gadget* juga dapat digunakan sebagai sarana untuk bersantai dengan fitur *gaming*. Kecanggihan teknologi inilah yang mempengaruhi seseorang untuk memperbaharui sumber teknologinya menjadi lebih praktis, cepat, dan hemat. Saat ini pengguna internet terbanyak di dominasi oleh kalangan muda dari pelajar sampai mahasiswa.

Salah satu kelompok pengguna *gadget* yang aktif adalah siswa. Dari segi tahap perkembangan, siswa termasuk dalam usia remaja akhir hingga dewasa awal, yaitu rentang usia 18-25 tahun (Santrock, 2012). Penggunaan *gadget* oleh siswa menimbulkan dampak positif dan negatif. Kegunaan *gadget* secara positif dapat mendukung siswa dalam proses belajar, *Gadget* memungkinkan siswa

untuk dengan mudah mengunduh materi secara *online* dan berinteraksi dengan sesama siswa, guru dan lainnya (Rizkaningrum, 2022). Namun, dampak negatif penggunaan *gadget* menggeser pola interaksi siswa-guru, karena penggunaan ini tidak hanya terjadi selama jam pelajaran, tetapi juga di luar jam pelajaran.

Kemunculan *gadget* membuat siswa dengan mudah mendapatkan dan menggunakannya dengan aktif, dan terus menerus sehingga mereka lebih menyukai berinteraksi melalui dunia maya dibandingkan dengan bertatap muka. Sikap mereka dalam menggunakan *gadget* secara terus menerus bisa memunculkan efek baru bagi penggunanya, Efek baru tersebut merupakan perilaku mengabaikan lingkungan sekitar yang menjadikan mereka berperilaku *phubbing* (Haniza, 2019).

Phubbing merupakan singkatan dari kata “*phone*” yang artinya ponsel dan “*snubbing*” yang artinya acuh (Hura, Sitasari, & Rozali, 2021). Menurut Karadağ, dkk. (2015) perilaku *phubbing* adalah perilaku individu yang melihat telepon genggamnya saat melakukan pembicaraan dengan orang lain, sibuk dengan *gadget*-nya, dan mengabaikan komunikasi interpersonal. Karadağ, dkk. (2015) juga menjelaskan bahwa fenomena *phubbing* ini semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya penggunaan *gadget*.

Fenomena *phubbing* dapat ditemukan di setiap penjuru tempat, biasanya sering didapati di tempat orang-orang berkumpul untuk mengobrol. Penyebab berperilaku *phubbing* adalah adiksi terhadap penggunaan *gadget*, yang dimana

remaja kecanduan untuk bermain *gadget* di semua tempat, tanpa memikirkan kondisi lingkungan sekitarnya. Ketergantungan ini menyebabkan individu berada dalam kehidupannya sendiri. Individu menjadi acuh terhadap lingkungan sekitarnya karena terlalu fokus dengan apa yang ada di genggamannya yaitu *gadget* (Yusnita & Syam, 2017)

Terdapat penelitian yang menunjukkan adanya penggunaan *gadget* berlebihan pada remaja, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Flurry (Khalaf, 2014) dari 1,4 Miliar pengguna *gadget* yang diteliti, 176 juta orang diantaranya adalah pecandu *gadget*. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Leuppert & Geber (2020) bahwa adiksi terhadap *gadget* merupakan perilaku ketertarikan dan kecanduan terhadap *gadget* yang memungkinkan terjadinya masalah sosial seperti menarik diri, kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari, atau sebagai gangguan kontrol *impuls* terhadap diri seseorang, hal ini yang menyebabkan remaja berpeluang berperilaku *phubbing* dari pada orang yang tidak adiksi pada *gadget*.

Wulandari (2021) melakukan penelitian kepada 401 siswa dengan rentang usia rata-rata 21 tahun. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ponsel, SMS, internet, media sosial dan kecanduan *game* secara signifikan memiliki efek positif terhadap perilaku *phubbing*. Chotpitayasunondh & Douglas (2016) telah melakukan penelitian mengenai perilaku *phubbing* dengan subjek berjumlah 251 orang dengan rentang usia 18-66 tahun di United Kingdom. Diketahui dari hasil penelitian ini bahwa yang menjadi alasan seseorang menjadi *phubber* ialah

kecanduan *gadget*. Youarti dan Hidayah (2018), *phubber* adalah istilah untuk seseorang yang melakukan *phubbing*. Penelitian *phubbing* yang dilakukan terhadap anggota keluarga oleh Oduor, dkk. (2016) dengan 20 peserta dari berbagai lokasi di Amerika Utara, dengan usia peserta berkisar antara 20-60 tahun. Menunjukkan bahwa anggota keluarga menjadi frustrasi ketika orang lain melakukan kegiatan untuk menfokuskan ke *gadget* ketimbang mendengarkan lawan bicaranya.

Fenomena lain masalah *phubbing* juga terjadi pada remaja, dimana remaja dan siswa adalah pelajar yang sedang menuntut ilmu salah satunya di SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat sedang ekstrakurikuler pada tanggal 8 Mei 2023 menunjukkan beberapa kasus di mana siswa berkonsentrasi pada *gadget* mereka padahal saat yang sama siswa sedang bersama teman-temannya. Saat diamati di kantin sekolah, tempat para siswa biasanya membeli jajanan dan makan siang, beberapa siswa duduk berkelompok. Beberapa di antaranya terlihat asyik dengan *gadget*, sementara yang lain terlihat sedang membicarakan sesuatu dengan temannya. Dilain waktu peneliti juga melihat beberapa siswa hendak berkumpul mengadakan sebuah rapat akan tetapi banyak yang fokus terhadap *gadget* dari pada mendengarkan apa yang disampaikan. Fenomena ini sebenarnya banyak sekali ditemukan dimanapun.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mewawancarai siswa-siswi dari SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya untuk mendapatkan

data yang berkaitan dengan fenomena perilaku *phubbing* dari sudut pandang siswa, berikut cuplikannya:

Cuplikan wawancara 1:

“saat saya berbicara dengan teman saya, dia merasa kesal kadang juga marah katanya saya terlalu fokus dengan hp saya karena bagi saya informasi yang ada di hp itu sangat penting, terkadang saya juga merasa lalai dengan dunia saya sendiri”. (AD, PR, Wawancara personal, 8 Mei 2023)

Cuplikan wawancara 2:

“Bagi saya lebih baik bermain hp saja bang ketimbang harus bertemu orang, ataupun ngobrol sama orang lain, karena bagi saya semua informasi ada di hp ini sampai-sampai saya ga merasa bosan, walaupun terkadang lawan bicara udah ajak ngobrol tapi sering saya abaikan bang”. (UC, PR, Wawancara personal, 8 Mei 2023).

Cuplikan wawancara 3:

“Aku merasa terkadang sering mengacuhkan lawan bicara tapi terkadang aku merasa biasa saja, karena aku juga seperti itu orangnya, adakalanya sih aku merasa di abaikan waktu saat-saat tertentu saja tergantung mood aku”. (VC, LK, Wawancara personal, 8 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, fenomena *phubbing* nampaknya juga terjadi di kalangan pelajar di SMA Negeri Bunga Bangsa, Nagan Raya. Perilaku *pubbing* saat mengobrol bisa sangat menjengkelkan bagi teman-temannya karena mereka terus-menerus diabaikan selama mengobrol, dan individu tidak memperhitungkan perasaan teman-teman mereka yang diabaikan. Mereka tidak mempertimbangkan bahwa perilaku mereka menyakiti orang lain. Dalam hal ini memiliki beberapa alasan terkait dengan Gangguan komunikasi dan Obsesi terhadap *gadget*. Perilaku *phubbing* mungkin disebabkan oleh

ketidakmampuan untuk menggunakan teknologi dengan bijak, kemungkinan kurangnya kontrol diri, dan ketidakmampuan untuk mengontrol diri sendiri dengan terus-menerus melihat *gadget* ketika berada di lingkungan sosial. Hal ini diduga karena orang tersebut bosan dan tidak terlalu tertarik dengan pembicaraan lawan bicaranya.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku *phubbing* salah satunya adalah kontrol diri. Averill (1973) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur perilaku dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakininya. Kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengendalikan diri dalam bertingkah laku, mengatur dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga perilaku yang terjadi sesuai untuk orang lain menyenangkan bagi orang lain dan *konform* dengan orang lain (Ghufron & Risnawati, 2012).

Selanjutnya, Wallston (dalam Sarafino, 2006) menyatakan bahwa kontrol diri adalah perasaan individu bahwa ia mampu untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan. Kontrol diri disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam mengendalikan perilaku, menarik perhatian, dan keinginan untuk mengubah perilaku. Seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang

dianggap tepat bagi diri sendiri dalam menghindari dampak negatif yang ditimbulkan saat berinteraksi dengan orang lain.

Kontrol diri merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan di dalam perilaku *phubbing*. Secara umum kontrol diri dapat dianggap sebagai kapasitas diri untuk berubah dan beradaptasi agar dapat kecocokan optimal antara diri dan lingkungan hidupnya (Averill, 1973). Chotpitayasunondh dan Douglas (2016) juga mengatakan bahwa beberapa faktor yang mendasari *phubbing* salah satunya adalah kontrol diri. Kontrol diri berkaitan erat dengan perilaku adiktif (kecanduan) dan juga terkait dengan penggunaan *gadget* yang bermasalah. Tingkat kesulitan yang tinggi dalam mengendalikan dorongan dalam diri juga memungkinkan ketidakmampuan dalam mengontrol penggunaan *gadget*. Oleh karena itu sangat masuk akal bahwa kontrol diri dapat memprediksi kecanduan *gadget*, dan pada akhirnya dapat memprediksi penggunaan *gadget* bermasalah menjadi perilaku *phubbing*.

Dari fakta-fakta di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *phubbing* diduga memiliki kaitan dengan kontrol diri. Demikian juga dari hasil penelitian Anisa dan Munatirah (2018) membuktikan bahwa intensitas penggunaan *gadget* terhadap perilaku *phubbing* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dimana frekuensi penggunaan gawai terdapat hubungan yang positif terhadap perilaku *phubbing*. Dari penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kontrol diri sebagai prediktor negatif dari perilaku adiktif seperti kecanduan alkohol,

kecanduan narkoba dan kecanduan *gadget* Alquist & Baumeister (dalam niu, 2020).

Dari rangkaian permasalahan yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa Perilaku *phubbing* merupakan perilaku yang cukup meresahkan. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menyebabkan sikap yang menyakiti orang lain. Semakin sering melakukan *phubbing* di lingkungan yang seharusnya bertatap muka, semakin rentan hubungan antar sesama. Dalam hal ini kontrol diri memungkinkan memiliki hubungan dengan perilaku *phubbing*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *Self Control* Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan “Hubungan *Self Control* Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self control* dengan perilaku *phubbing* pada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu psikologi mengenai psikologi sosial dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, dan pemikiran serta membantu siswa lebih memahami *self control* dan perilaku *phubbing*.
- b. Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang relevan dan berkaitan memahami *self control* dan perilaku *phubbing*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relative sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai Hubungan *Self Control* Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya.

Penelitian yang dilakukan oleh Shirley Kurnia, dkk. (2020), "Kontrol Diri Dan Perilaku *Phubbing* Pada Remaja Di Jakarta". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang cara efektif untuk menyembuhkan *phubbing* dengan

menggunakan cbt sebagai cara penyembuhannya. Jumlah sampel penelitian adalah 100 orang remaja. Alat ukur kontrol diri menggunakan penelitian Leonardhi (2018) yang telah diadaptasi oleh peneliti dengan menyesuaikan karakteristik penelitian dengan 25 item valid dan reliabilitas 0,926. Perilaku *phubbing* menggunakan teori Karadağ, dkk. (2015) kemudian diadaptasi dari Fauzan (2018) dengan 15 item valid dan reliabilitas 0,927. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku *phubbing* (sig. 0,000 dan $r = -0,511$). Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada teknik pengambilan sampel yang mana peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Perbedaan alat ukur yang dipakai pada kontrol diri menggunakan penelitian Leonardhi (2018), sedangkan peneliti menggunakan alat ukur kontrol diri dari averill (1973). Perbedaan teknik analisis data serta subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadila Safitri, dan Rinaldi (2022), “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa Sman 2 Kota Bukittinggi” Tujuan penelitian ini untuk untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *phubbing* pada siswa SMAN 2 Kota Bukittinggi. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional. Subjek penelitian berjumlah 115 orang yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kontrol diri yang diadaptasi dari Tangney et al., (2004) dan skala perilaku *phubbing* menggunakan

alat ukur dari Dina Julia Ilham S.Psi., (2019). Alat pengumpulan data menggunakan skala kontrol diri yang terdiri dari 30 aitem dengan nilai reliabilitasnya sebesar 0.730 dan skala perilaku *phubbing* yang terdiri dari 15 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.825. Data diolah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian dengan nilai $r_{xy} = -0.517$ dengan signifikan $p = 0.00$ ($p < 0.05$). Menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *phubbing* pada siswa SMAN 2 Kota Bukittinggi. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada teknik pengambilan sampel yang mana peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Perbedaan alat ukur yang dipakai pada kontrol diri menggunakan yang diadaptasi dari Tangney et al., (2004) dan skala perilaku *phubbing* menggunakan alat ukur dari Dina Julia Ilham S.Psi., (2019), sedangkan peneliti menggunakan alat ukur kontrol diri dari averill (1973) dan perilaku *phubbing* dari teori Karadağ, dkk. (2015). Serta perbedaan terletak pada teknik analisis data, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Selanjutnya penelitian oleh Isrofin dan Munawaroh (2021), “Pengaruh Adiksi *Smartphone* Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku *Phubbing*”. Penelitian ini menggunakan *Smartphone Addiction Scale Short Version*, *Generic Phubbing Scale*, dan *Self-Control Scale*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adiksi *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap perilaku *phubbing* sebanyak 47%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel penelitian, di mana peneliti hanya melibatkan dua

variabel saja, yaitu *Self control* dan perilaku *phubbing*. Selain daripada itu, subjek penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian juga berbeda. Dalam penelitian ini, skala yang akan dibuat oleh peneliti juga menggunakan aspek dari tokoh yang berbeda dengan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian selanjutnya oleh Raharjo (2021), “Hubungan Intensitas Mengakses Internet Dengan Perilaku *Phubbing*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan intensitas mengakses internet dengan perilaku *phubbing*. Teknik *sampling* yang digunakan dengan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel yang dijadikan penelitian sebanyak 103 siswa di sekolah X dengan kriteria siswa-siswi yang memiliki smartphone, berusia antara 16 sampai dengan 18 tahun dan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala perilaku *phubbing* dan intensitas mengakses internet. Penelitian dilakukan pada siswa sekolah dengan menggunakan skala perilaku *phubbing* berdasarkan aspek dari Karadağ dkk. (2015) dan skala intensitas mengakses internet. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel penelitian, di mana hanya mengukur variabel intensitas mengakses internet dengan perilaku *phubbing*. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada teknik pengambilan sampel yang mana peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Perbedaan lain penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, waktu

penelitian, perbedaan pada teknik analisis data serta subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Kemudian penelitian oleh Gaji Saloom & Ginda Veriantari (2021), terkait “Faktor-Faktor Psikologis Perilaku *Phubbing*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari adiksi media sosial, *boredom proneness* (kecenderungan kebosanan), kontrol diri, konformitas dan faktor demografi terhadap perilaku *phubbing*. Sampel pada penelitian ini adalah 387 responden yang terdiri dari mahasiswa aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara adiksi media sosial, *boredom proneness* (kecenderungan kebosanan), kontrol diri, konformitas dan faktor demografi terhadap perilaku *phubbing* sebesar 28,7%, sedangkan 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Selain itu, terdapat tiga variabel yang signifikan mempengaruhi perilaku *phubbing* yaitu adiksi media sosial, kontrol diri dan jenis kelamin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel penelitian, di mana peneliti hanya melibatkan dua variabel saja, yaitu kontrol diri dan perilaku *phubbing*. Selain daripada itu, subjek penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian juga berbeda. Dalam penelitian ini, skala yang akan dibuat oleh peneliti juga menggunakan aspek dari tokoh yang berbeda dengan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai *self control* dan perilaku *phubbing* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel penelitian yaitu hubungan *self control* dengan perilaku *phubbing* pada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya, pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, dan subjek penelitian yang diteliti adalah siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya. Oleh karena itu, berdasarkan juga kepada fenomena *phubbing* yang makin bertambah di kalangan remaja, salah satunya yang terjadi pada siswa yang bersekolah di SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait hubungan *self control* dengan perilaku *phubbing* pada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Phubbing*

1. Pengertian *Phubbing*

Menurut Engin Karadağ, Şule Betül Tosuntaş, Evren Erzen, Pinar Duru, Nalan Bostan, Berrak Mizrak Şahin , İlkey Çulha, dan Burcu Babadağ (2015), perilaku *phubbing* adalah perilaku ketika individu melihat *gadget*-nya saat melakukan pembicaraan dengan orang lain, sibuk dengan *gadget*, dan mengabaikan komunikasi *interpersonal*-nya. *Phubbing* merupakan suatu tindakan yang mengabaikan orang atau mereka yang mengabaikan teman dengan berkonsentrasi pada *gadget*.

Chotpitayasunondh & Douglas (2018), mengatakan bahwa *Phubbing* merupakan tindakan yang menyakiti orang lain dalam berinteraksi secara sosial dikarenakan terfokus pada *gadget*. Hal ini sejalan dengan Nazir dan Pişkin (2016) yang mengatakan bahwa *phubbing* adalah tindakan mengabaikan orang lain saat berkomunikasi dengan menggunakan ponsel pintar, apakah itu memeriksa *Facebook*, menggunakan aplikasi *whatsapp* atau menggunakan aplikasi lainnya untuk mengobrol.

Haigh & Chotpitayasunondh (2016), mengatakan bahwa konsep *phubbing* didefinisikan sebagai perilaku pengabaian orang lain pada interaksi sosial dan sebagai gantinya berfokus pada sebuah *gadget*. *Phubbing* juga melibatkan

pengguna *gadget* dalam keadaan sosial baik dua orang maupun lebih, dan lebih memilih untuk melakukan interaksi dengan *gadget* daripada seseorang yang ada disekitarnya.

Phubbing merupakan perilaku mengabaikan orang lain dalam sebuah situasi sosial dengan lebih memilih memperhatikan *gadget* dari pada interaksi yang sedang berlangsung di sekitar (Al-Saggaf & O'Donnell, 2019). Perilaku *phubbing* juga dapat diartikan sebagai tindakan mengabaikan orang lain saat interaksi dengan orang lain sedang berlangsung dan memilih berselancar di *gadget*.

Youarti & Hidayah (2018). mengemukakan bahwa *Phubbing* bisa berbentuk percakapan terputus dengan seseorang ketika dia menghadirkan *gadget* atau ketika sedang bersama seseorang tetapi menggunakan *gadget* daripada berkomunikasi. Perilaku ini dapat berupa pandangan sembunyi - sembunyi pada *gadget*-nya ketika berbicara dengan orang lain, mengganggu percakapan untuk menerima panggilan, menanggapi teks, atau membuat postingan, atau hanya mengabaikan keberadaan saat sedang berkomunikasi tatap muka.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas, peneliti akan merujuk kepada definisi perilaku *phubbing* oleh Karadağ dkk. (2015) yang menyatakan bahwa perilaku *phubbing* adalah perilaku ketika individu melihat *gadget*-nya saat melakukan pembicaraan dengan orang lain, sibuk dengan *gadget*, dan mengabaikan komunikasi *interpersonal*-nya.

2. Aspek-Aspek yang mempengaruhi Perilaku *Phubbing*

Menurut Karadağ, dkk. (2015) aspek dari perilaku *phubbing* ada dua, yaitu:

a. *Communication Disturbance* (Gangguan Komunikasi).

Gangguan komunikasi yang terjadi dalam hal ini adalah ketika seseorang sering mengganggu proses komunikasi yang sedang berlangsung dengan menggunakan *smartphone* mereka dalam lingkungan komunikasi tatap muka.

b. *Phone Obsession* (Memiliki Obsesi terhadap Ponsel).

Obsesi terhadap ponsel yang dimaksud di sini adalah ketika seseorang terus-menerus membutuhkan ponsel mereka di lingkungan yang kurang komunikasi tatap muka.

Menurut Chotpitayasunondh dan Douglas (2018) aspek dari perilaku *phubbing* ada empat yaitu:

a. *Nomophobia*.

Aspek ini dapat diartikan sebagai perasaan takut terpisahkan dari *handphone* sendiri.

b. Konflik interpersonal.

Aspek ini merujuk pada konflik yang dirasakan antara diri sendiri dan orang lain.

c. Isolasi diri.

Adapun maksud dari aspek ini adalah menggunakan ponsel untuk melepaskan diri dari aktivitas sosial dan mengisolasi diri dari orang lain.

d. *Problem acknowledgement.*

Aspek yang ke empat adalah pengakuan akan adanya permasalahan *phubbing*.

Menurut Kwon, Kim, Cho, dan Yang (2013) aspek - aspek perilaku *phubbing* ada tiga yaitu:

a. Gangguan pada kehidupan sehari-hari

Adapun contoh hal-hal yang termasuk pada gangguan kehidupan sehari-hari pada perilaku *phubbing* adalah kehilangan pekerjaan yang direncanakan, mengalami kesulitan berkonsentrasi di kelas atau saat bekerja, mengalami sakit kepala atau penglihatan yang kabur, sakit pada pergelangan tangan atau di bagian leher, dan gangguan tidur.

b. Penarikan diri

Hal ini dapat dideskripsikan sebagai kondisi dimana individu menjadi mudah marah, gelisah dan tidak bisa menahan diri jika tidak menggunakan *gadget*, terus menerus bersama *gadget* dan tidak bisa lepas dari *gadget* serta menjadi kesal dan marah ketika terganggu saat menggunakan *gadget*.

c. Toleransi

Aspek ini didefinisikan sebagai seseorang yang selalu gagal dalam mengontrol penggunaan *gadget*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek-aspek perilaku *phubbing* oleh Karadağ, dkk. (2015), yaitu *communication disturbance* dan *phone*

obsession, karena lebih sesuai dengan fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Phubbing*

Al-Saggaf dan O'Donnell (2019) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi *phubbing* yaitu:

- a. *Technology addiction*, Kecanduan teknologi dapat berupa kecanduan internet, *gadget*, sosial media, dan *game*.
- b. FoMO Perasaan selalu ingin terhubung dengan orang lain di dunia maya dapat membuat individu melakukan *phubbing*.
- c. *Lack of self-control* Rendahnya kontrol diri dapat menimbulkan beragam perilaku maladaptives pada individu, termasuk perilaku *phubbing*. Individu dengan kontrol diri yang rendah lebih mudah melakukan *phubbing* dari pada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi.

Chotpitayasunondh dan Douglas (2016) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat memberi pengaruh berlangsungnya perilaku *phubbing*, yaitu:

- a. *Adiksi Smartphone*

Penggunaan *smartphone* secara berlebih dan pengecekan berulang juga memiliki keterkaitan dengan permasalahan interpersonal, misalnya dalam mengembangkan kepercayaan, menghambat keterkaitan hubungan interpersonal, ketidaknyamanan dalam menjalin hubungan yang baik dengan pasangan, serta mengganggu aktivitas sosialnya.

b. *Fear of Missing Out* (FoMO)

Fear of Missing Out (FoMO) digambarkan sebagai ketakutan, kekhawatiran, dan kegelisahan yang mungkin dimiliki individu saat berada di luar adanya peristiwa, pengalaman, dan percakapan. FoMO memungkinkan individu memiliki rasa tidak aman dan menggunakan ponsel secara terus-menerus dalam lingkungan sosial.

c. Kontrol Diri

Kontrol diri berkaitan erat dengan perilaku adiktif (kecanduan) dan juga terkait dengan penggunaan *smartphone* yang bermasalah. Tingginya tingkatan kesulitan dalam melaksanakan pengendalian yang impulsif yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pengontrolan diri untuk menggunakan *smartphone* ini. Oleh karena itu sangat masuk akal bahwa kontrol diri dapat memprediksi kecanduan *smartphone* dan akhirnya dapat memprediksi penggunaan yang bermasalah pada *smartphone* yang menjadi perilaku *phubbing*.

Dari apa yang dipaparkan di atas, peneliti merujuk ke teori Chotpitayasunondh dan Douglas (2016) dimana teori tersebut menyebutkan adanya terdapat faktor *self control* dalam perilaku *phubbing*.

B. *Self Control*

1. *Pengertian Self Control*

Menurut Averill (1973) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur perilaku dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakininya. Milyavskaya dan Inzlicht (2018) mengatakan bahwa kontrol diri sebagai penghambat upaya untuk segera memuaskan perilaku atau dorongan hati. Menurut Thalib (2010) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dalam diri maupun dari luar diri individu.

Tangney, Baumeister dan Boone (2004) mengatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan perilaku sehingga menjadi lebih positif serta menyesuaikannya agar dapat diterima di masyarakat atau lingkungan sekitar. Endrianto (2014) juga berpendapat bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol atau mengubah respon dari dalam dirinya untuk menghindari dari perilaku yang tidak diharapkan dan mengarahkan dirinya pada sesuatu yang ingin dicapai.

Wallston (dalam Sarafino, 2006) menyatakan bahwa kontrol diri adalah perasaan individu bahwa ia mampu untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan. Kontrol diri disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam mengendalikan perilaku, menarik perhatian, dan keinginan untuk

mengubah perilaku. Seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap tepat bagi diri sendiri dalam menghindari dampak negatif yang ditimbulkan saat berinteraksi dengan orang lain. Gleitman (dalam Thalib, 2010) mengatakan bahwa kontrol diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan tanpa terhalangi baik oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam diri individu.

Goldfried dan Marbaum mengungkapkan bahwa kontrol diri yaitu semua proses yang mencakup kemampuan untuk membentuk, mengatur, mengarahkan dan membimbing individu ke arah yang positif (dalam Aini & Mahardayani, 2012). Chaplin (2001) menjelaskan bahwa kontrol diri adalah individu mampu mengatur perilakunya sendiri untuk tidak selalu melakukan keinginan. Kontrol diri juga dapat menyatukan antara tingkah laku yang telah diatur dengan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan teori dari beberapa definisi tersebut maka definisi pengertian kontrol diri yang digunakan pada penelitian ini merupakan definisi yang dikemukakan oleh Averill (1973) yang mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakininya. Peneliti memilih teori kontrol diri dari Averill (1973) karna definisi tersebut sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta definisi tersebut lebih *komprehensif* digunakan dalam penelitian ini.

2. Aspek-aspek *Self Control*

Menurut Averill (1973), terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu

a. Kontrol perilaku (*behavioral control*)

Kontrol perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini terbagi menjadi dua komponen, yaitu: kemampuan mengatur pelaksanaan kemampuan memodifikasi stimulus. Kemampuan untuk mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi dan kondisi atau keadaan, diri sendiri, atau sesuatu diluar dirinya. Sedangkan kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Kontrol Kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu: memperoleh informasi. melakukan penilaian. Dengan informasi yang dimiliki oleh

individu dapat mengantisipasi mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan mentafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif dan secara subjektif.

c. Kontrol keputusan (*decisional control*)

Kontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan ada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Tangney, Baumeister, Boone (2004) menyebutkan ada lima aspek *self control*, yaitu:

a. Disiplin Diri (*Self Discipline*)

Aspek ini mengacu pada kemampuan diri individu dalam melakukan sesuatu. Hal ini berarti individu mampu. Artinya individu mampu memfokuskan diri ketika melakukan tugas. Individu dengan disiplin diri yang baik mampu menahan diri dari hal-hal yang dapat mempengaruhi konsentrasinya.

b. Tidak Tergesa-gesa (*Deliberate* atau *Nonimpulsive*)

Aspek ini menilai terkait kecenderungan individu ketika melakukan sesuatu dengan tindakan yang tidak impulsive. Individu dengan kecenderungan impulsive mempunyai pertimbangan yang baik, bersifat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

c. Kebiasaan Hidup Sehat (*Healthy Habits*)

Healty habits adalah mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang sehat. Individu dengan healthy habits akan meninggalkan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menyenangkan.

d. Regulasi diri

Menilai tentang etika individu ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki work ethics dapat menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh hal-hal yang ada diluar tugasnya.

e. Konsisten (*Reliability*)

Kemampuan individu dalam menangani sebuah tantangan. Individu yang memiliki reliabilitas mampu melaksanakan rencana jangka panjang dalam pencapaian tertentu.

Berdasarkan pembahasan aspek di atas maka pada penelitian ini peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Averill (1973) untuk menyusun alat

ukur *self control*, aspek tersebut dirasa lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

C. Hubungan *Self Control* Dengan Perilaku *Phubbing*

Pesatnya perkembangan teknologi di era digital saat ini tak terlepas dari kemudahan yang di berikan oleh berbagai fitur *gadget*. Intensitas penggunaan *gadget* yang semakin meningkat dan tidak dikendalikan dapat menimbulkan kecanduan terhadap *gadget* (Putra, 2015). Seseorang yang menggunakan *gadget* secara berlebihan dapat menyebabkan seseorang menjadi lupa diri saat menggunakannya. Hal ini membuat penggunaan *gadget* melebihi batas waktu yang tidak wajar bahkan pengguna *gadget* sering mengabaikan orang lain karena sibuk dengan benda yang ada digenggamannya sehingga perilaku seperti perilaku *phubbing* ditemukan di masyarakat.

Karadağ, dkk. (2015) menyatakan bahwa remaja yang memiliki perilaku *phubbing* tinggi, maka akan sulit terlepas dalam penggunaan *gadget* sehingga aktivitas yang lebih penting menjadi menjadi terganggu, dan lingkungan sosial terabaikan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat siswa yang terlihat seperti tidak memberi perhatian penuh pada lawan bicaranya dalam berkomunikasi sehingga lawan bicara merasa tidak dihargai karena fokus siswa beralih pada *gadget*.

Chotpitayasunondh dan Douglas (2016) mengatakan bahwa beberapa faktor yang mendasari *phubbing* salah satunya adalah kontrol diri. Menurut Chaplin

(2008) kontrol diri atau *self control* adalah kemampuan untuk mengelola perilaku, yaitu kemampuan untuk mengatasi perilaku impulsif pada diri. Setiap individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi, mempertimbangkan tindakan yang dilakukan agar dapat meminimalisir akibat dari perilaku *phubbing* yang tidak diinginkan. Begitu juga sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang rendah kurang mampu untuk mengarahkan dan mengatur tingkah laku mereka. Kontrol diri juga berpengaruh terhadap munculnya kecemasan jauh dari *gadget* yang dapat dialami oleh individu (Asih, 2017).

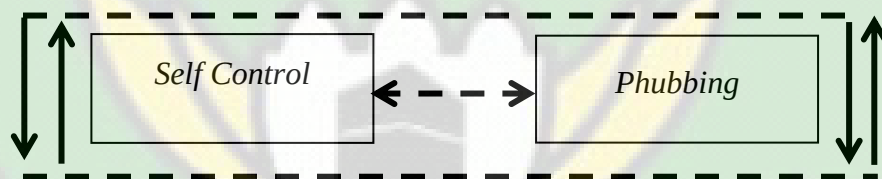
Choliz (2012) menyebutkan bahwa permasalahan pada penggunaan *gadget* disebabkan salah satunya karena faktor kurangnya kontrol diri yang mana individu merasa kesulitan mengendalikan stimulus yang ada sehingga dapat memicu perasaan cemas jika tidak berada dekat *gadget*. Kontrol diri memainkan peran penting dalam pencegahan penggunaan *gadget* dan kecanduan *gadget* menurut S. H. Jang and Y. J Park (dalam Lee dan Cho, 2015). Dengan kata lain tanpa adanya kontrol diri, seseorang dapat membuka media sosial atau aplikasi lain sepanjang waktu, menutup diri dari hubungan sosial dan hilangnya kepedulian sosial (Afdal, dkk. 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, dkk. (2020) ia menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku *phubbing*. Individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung mengabaikan percakapan dan menganggap bahwa informasi yang disampaikan oleh temannya

hanya sekedar basa-basi dan tidak memiliki manfaat. Sebagian besar dari mereka hanya mengisi waktu luangnya dengan menggunakan gadget mereka selama > 4 jam/hari untuk bermain *game online* ataupun sekedar membuka jejaring sosial seperti *WhatsApp* dan *YouTube*.

Remaja saat ini seringkali lebih fokus dengan *gadget*. Mereka termasuk ke dalam generasi z yang memiliki kemungkinan besar akan melakukan *phubbing* (Youarti & Hidayah, 2018). Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa terdapat hubungan *self control* terhadap perilaku *phubbing*.

Gambar 1.
Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan *self control* dengan perilaku *phubbing* pada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positifisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasi yaitu pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling hubungan diantara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistik (Azwar, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk melihat hubungan antara *self control* dengan perilaku *phubbing* pada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut sugiyono (Sugiyono, 2017) adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : *Self Control*
2. Variabel Terikat : Perilaku *Phubbing*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel:

1. *Self Control*

Kontrol diri merupakan kemampuan mengatur perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Tinggi atau rendahnya kontrol diri pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kontrol diri dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill (1973) yaitu: mengontrol perilaku (*behavioral control*), mengontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

2. Perilaku *Phubbing*

Perilaku *phubbing* merupakan perilaku mengabaikan orang lain karena memfokuskan diri pada smartphone, sehingga mengganggu proses komunikasi dan interaksi sosial. Perilaku *phubbing* dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan aspek-aspek perilaku *phubbing* oleh Karadağ dkk. (2015), yaitu *communication disturbance* dan *phone obsession*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi dari hal-hal atau orang-orang yang peneliti ingin pelajari dan ditarik kesimpulannya. Itu terdiri dari hal-hal atau orang-orang yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya yang berjumlah 308 siswa/i. Setelah populasi penelitian ditentukan, maka ditempatkan sampelnya.

Tabel 3.0
Jumlah Populasi siswa SMA Negeri Bunga Bangsa 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X (Sepuluh)	113
2	XI (Sebelas)	114
3	XII (Duabelas)	81
Total		308 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode

probability sampling dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah Teknik penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, Teknik ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2017).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel *Isaac* dan *Michael* untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Jadi dari 308 populasi siswa di Sekolah SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya, maka peneliti mencapai sampel dalam penelitian ini sebanyak 161 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur psikologi merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Alat ukur psikologi akan menghasilkan data berbentuk skor/angka pada kontinum tertentu (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala *self control* berdasarkan aspek menurut Averill (1973), dan skala perilaku *phubbing* menurut Karadağ, dkk. (2015). Aspek yang diukur dari variabel dan diukur menjadi indikator kemudian indikator tersebut diturunkan menjadi aitem instrumen berupa pertanyaan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pertanyaan *favorable*

menurut Azwar (2017) merupakan pertanyaan yang memihak atau mendukung objek variabel yang diteliti, sedangkan pertanyaan *unfavorable* yakni pertanyaan yang tidak memihak atau mendukung objek variabel yang diteliti.

Skala yang telah disebutkan diatas disusun dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala ini disusun dengan menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yang dipisahkan. Skala ini terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1
Skor Aitem Self control

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

a. Skala *Self control*

Skala *self control* ini dirancang sendiri oleh peneliti berdasarkan teori aspek yang dikemukakan oleh Averill (1973), membagi menjadi 3 (tiga) aspek *self control* sebagai berikut:

1) Kontrol perilaku (*behavioral control*).

Mengontrol perilaku merupakan kemampuan individu untuk mengatur suatu keadaan yang tidak menyenangkan, baik kemampuan dalam mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) maupun kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*).

2) Kontrol Kognitif (*cognitive control*).

Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognisi merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu dapat mengantisipasi mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif dan secara subjektif.

3) Kontrol keputusan (*decisional control*).

Kontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang

diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan aspek dan indikator di atas, maka disusunlah *blue print* skala *Self control* yang terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2.
blue print skala *Self control*.

Aspek/Domain	Indikator	No. Aitem		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Mengontrol perilaku (<i>behavioural control</i>)	1. kemampuan individu dalam mengatur pelaksanaan (<i>regulated administration</i>)	1, 3,5,7	2, 4,6,8	8	19
	2. kemampuan individu dalam mengatur stimulus (<i>stimulus modifiability</i>).	9,11,13,15, 17	10,12,14,16,18	10	23
Mengontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	1. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.	19,21,23,25	20,22,24,26	8	19
	2. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian dengan cara memperhatikan segi-segi positif dan secara subjektif.	27,29, 31,33	28,30, 32,34	8	19

Mengontrol keputusan (<i>decisional control</i>)	1. kemampuan mengambil keputusan	35,37,39,41	36,38,40,42	8	19
Total		21	21	42	100%

b. Skala perilaku *phubbing*

Skala perilaku *phubbing* disusun oleh peneliti berdasarkan aspek - aspek perilaku *phubbing* yang didasarkan pada hasil penelitian Karadağ, dkk. (2015), yaitu:

1) *Communication Disturbance* (Gangguan Komunikasi)

Gangguan komunikasi yang terjadi dalam hal ini adalah ketika seseorang sering mengganggu proses komunikasi yang sedang berlangsung dengan menggunakan smartphone mereka dalam lingkungan komunikasi tatap muka.

2) *Phone Obsession* (Memiliki Obsesi terhadap Ponsel)

Obsesi terhadap ponsel yang dimaksud di sini adalah ketika seseorang terus-menerus membutuhkan ponsel mereka di lingkungan yang kurang komunikasi tatap muka.

Berdasarkan aspek dan indikator di atas, maka disusunlah *blue print* skala perilaku *phubbing* yang terdapat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3.
blue print skala perilaku *phubbing*.

Aspek/Domain	Indikator	No. Aitem		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
<i>Communication Disturbance</i>	1. Individu mengganggu	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15,	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16,	16	57

(Gangguan Komunikasi)	proses komunikasi tatap muka karena menggunakan ponsel.				
Phone Obsession (Memiliki Obsesi terhadap Ponsel)	1. Individu selalu membutuhkan ponsel di lingkungan yang kurang komunikasi tatap muka.	17,19 , 21, 23, 25, 27,	18, 20, 22, 24, 26, 28	12	42
Total		14	14	28	100%

2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur menjalankan fungsi pengukurannya secara akurat (Azwar, 2013). Suatu tes dengan validitas tinggi jika memenuhi tujuan pengukuran yang dimaksudkan atau memberikan hasil pengukuran yang tepat dan akurat (Azwar, 2016).

Uji validitas isi dalam penelitian ini merupakan validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi melalui pengujian isi skala oleh *expert review*. Agar mencapai validitas tersebut. Maka skala yang sudah disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer*. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa skala tersebut kompatibel dengan konstruk psikologis yang diukur.

Komputasi *CVR (Content Validity Ratio)* yang diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang dikenal dengan *SME (Subject Matter Expert)* digunakan

peneliti dalam penelitian ini untuk mengukur validitas komputasi. *SME* diminta untuk mengatakan apakah isi suatu item diperlukan untuk mendukung tujuan yang akan diukur suatu sistem dikatakan diperlukan apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Awar, 2012). Menurut (Azwar, 2017), nilai CVR berkisar dari -1,00 hingga +1,00, dengan $CVR + 0,00$ menunjukkan 50% dari *SME* dalam panel menyatakan aitem tersebut esensial dan valid (Azwar, 2017).

Adapun statistik CVR dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$CVR = 2ne / n - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu item “esensial”
 n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

Hasil komputasi CVR dari skala *self control* yang peneliti gunakan dengan *expert review* sebanyak tiga orang ahli dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Koefisien CVR Skala self control

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	22	1
2	1	23	1
3	1	24	1
4	1	25	1
5	1	26	1
6	1	27	1
7	1	28	1
8	1	29	1
9	1	30	1
10	1	31	1

11	1	32	1
12	1	33	1
13	1	34	1
14	1	35	1
15	1	36	1
16	1	37	1
17	1	38	1
18	1	39	1
19	1	40	1
20	1	41	1
21	1	42	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian 3 orang *SME* terhadap skala *self control* pada tabel 3.4 memperoleh bahwa semua nilai koefisien *CVR* di atas nol (0), sehingga semua aitem-aitem tersebut dinyatakan valid dan akurat.

Tabel 3.5

Koefisien CVR Skala perilaku phubbing

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	15	1
2	1	16	1
3	1	17	1
4	1	18	1
5	1	19	1
6	1	20	1
7	1	21	1
8	1	22	1
9	1	23	1
10	1	24	1
11	1	28	1
12	1	26	1
13	1	27	1
14	1	28	1

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari penilaian 3 orang *SME* pada skala perilaku *phubbing* diatas dapat dilihat bahwa semua koefisien *CVR* diatas adalah

nol (0). Sehingga semua aitem yang terdapat pada tabel CVR diatas dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Peneliti menggunakan koefisien korelasi antara skor aitem dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini dapat menghasilkan koefisien korelasi aitem total (r_{ix}). Penentuan aitem yang akan peneliti gunakan berlandaskan aitem total Batasan 0,25. Seluruh aitem yang mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem minimal 0,25 daya bedanya dianggap memenuhi. Sedangkan aitem yang mempunyai harga r_{ix} kurang dari 0,25 maka dapat diinterpretasikan menjadi aitem yang memiliki daya beda rendah. Perhitungan uji daya beda aitem memakai koefisien korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor item

x = Skor skala

a. Uji Daya Beda Aitem Skala *Self Control*

Hasil analisis daya beda aitem pada skala *self control* dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Self Control

No	rix	No	rix	No	rix
1	0,306	15	0,592	29	0,306
2	0,493	16	0,648	30	0,354
3	0,342	17	0,298	31	0,281
4	0,465	18	0,551	32	0,579
5	0,260	19	0,210	33	0,314
6	0,096	20	0,576	34	0,425
7	0,478	21	0,079	35	0,325
8	0,550	22	0,418	36	0,474
9	0,484	23	0,429	37	0,243
10	0,523	24	0,551	38	0,232
11	0,410	25	0,253	39	0,241
12	0,531	26	0,532	40	0,119
13	0,287	27	0,384	41	0,367
14	0,312	28	0,504	42	0,534

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, maka dari 42 aitem *self control* diperoleh 35 aitem yang valid dan 7 aitem yang tidak valid yaitu nomor 6, 19, 21, 37,38,39, dan 40 yang mempunyai daya aitem dibawah 0,25 sehingga aitem tersebut atau dinyatakan gugur. Selanjutnya sisa 35 aitem yang terpilih ditunjukkan pada *blue print* akhir skala *self control*.

Tabel 3.7
Blue Print Akhir Self Control

No	Aspek/Domain	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Mengontrol perilaku (<i>behavioural control</i>)	1. kemampuan individu dalam mengatur pelaksanaan (<i>regulated administration</i>)	1, 3,5,7	2, 4,8	17
		2. kemampuan individu dalam mengatur stimulus (<i>stimulus modifiability</i>).	9,11,13,15, 17	10,12,14,16,18	
2.	Mengontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	1. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.	23,25	20,22,24,26	14
		2. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian dengan cara memperhatikan segi-segi positif dan secara subjektif	27,29, 31,33	28,30, 32,34	
3.	Mengontrol keputusan (<i>decisional control</i>)	1. kemampuan mengambil keputusan	35,41	36,42	4
Total			21	21	35

b. Uji Daya Beda Aitem Skala Perilaku *Phubbing*.

Hasil analisis daya beda aitem pada skala perilaku *phubbing* dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8

Koefisien Daya Beda Aitem Skala perilaku phubbing.

No	rix	No	rix	No	rix	No	rix
1	0,668	8	0,734	15	0,390	22	0,489
2	0,667	9	0,101	16	0,319	23	0,542
3	0,368	10	0,479	17	0,137	24	0,333
4	0,546	11	0,646	18	0,325	25	0,517
5	0,540	12	0,384	19	0,285	26	0,492
6	0,466	13	0,330	20	0,470	27	0,286
7	0,612	14	0,502	21	0,386	28	0,605

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, maka dari 28 aitem perilaku *phubbing* diperoleh 26 aitem yang valid dan 2 aitem yang tidak valid yaitu nomor 9, dan 17 yang mempunyai daya aitem dibawah 0,25 sehingga aitem tersebut atau dinyatakan gugur.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem, maka peneliti membuat blue print akhir skala perilaku *phubbing* sebagai berikut:

Tabel 3.9

Blue Print Akhir Perilaku Phubbing

No	Aspek/Domain	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	<i>Communication Disturbance</i> (Gangguan Komunikasi)	1. Individu mengganggu proses komunikasi tatap muka karena menggunakan <i>gadget</i> .	1, 3, 5, 7, 11, 13, 15,	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16,	15
	<i>Phone Obsession</i> (Memiliki Obsesi terhadap Ponsel)	1. Individu selalu membutuhkan <i>gadget</i> di lingkungan yang kurang komunikasi tatap muka.	19, 21, 23, 25, 27,	18, 20, 22, 24, 26, 28	11
2					
Total			12	14	26

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, maka jumlah aitem skala Perilaku *Phubbing* yang valid menjadi 26 aitem.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah salah satu yang digunakan untuk mengubah akurasi pengukuran atau kehandalan alat ukur (Sugiyono, 2017). Reliabilitas mengacu pada kehandalan atau konsistensi suatu alat ukur, yang menunjukkan seberapa akurat pengukuran tersebut, disebut sebagai reliabilitas (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS* dengan rumus *Cronbach's Alpha* yang dihitung pada aitem-aitem yang telah dianggap layak, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui reliabilitas instrument (Azwar, 2016).

Tinggi dan rendahnya reliabilitas secara *empiric* maka akan ditunjukkan oleh koefisien. Semakin tinggi koefisien pada korelasi hasil ukur dari dua alat parallel, maka konsistensi keduanya semakin baik. Koefisien reliabilitas teoritis berkisar dari 0 hingga 1. Maka alat ukur aman digunakan jika reliabilitasnya lebih tinggi dari yang terdekat dengan angka 1 (Azwar, 2009). Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 [1 - (Sy1^2 + Sy2^2)/Sx^2]$$

Keterangan:

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

Sx^2 = Varian skor X

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode konsistensi internal berupa *cronbach alpha*, yaitu dengan menguji konsistensi tes antar aitem atau antar bagian.

Menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2017) kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dikategorikan seperti tabel berikut:

Tabel 4.0
Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0,900 (sangat tinggi)
Reliabel	0,700-0,900 (tinggi)
Cukup Reliabel	0,400-0,700 (sedang)
Kurang Reliabel	0,200-0,400 (rendah)
Tidak Reliabel	< 0,200 (sangat rendah)

Hasil uji reliabilitas alat ukur *self control* dilakukan sebanyak dua tahap. Pada skala *self control* peneliti melakukan uji reliabilitas sehingga memperoleh nilai sebesar $\alpha = 0,897$ artinya skala dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable dengan koefisien yang tinggi. Selanjutnya analisis reliabilitas tahap kedua dilakukan dengan membuang 7 aitem yang tidak valid (daya beda rendah) pada uji daya beda aitem. Hasil analisis reliabilitas skala tahap kedua memperoleh nilai $\alpha = 0,903$ maka skala dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabilitas sangat tinggi.

Selanjutnya pada skala perilaku *phubbing* yang digunakan dalam penelitian ini juga dilakukan sebanyak dua tahap, tahap pertama dengan koefisien reliabilitas tinggi $\alpha = 0,892$. Selanjutnya analisis reliabilitas tahap kedua dilakukan dengan

membuang 2 aitem yang tidak valid (daya beda rendah) pada uji daya beda aitem. Hasil analisis reliabilitas skala tahap kedua memperoleh nilai $\alpha = 0,898$ maka skala dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabilitas tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Rangka menentukan uji statistik berupa analisis parametrik atau non parametrik yang digunakan dalam menganalisis data, perlu dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dasar digunakan menurut Siregar (2014) untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritasan dari suatu populasi (data). Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, atau juga uji dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, serta untuk menguji kelinieritasan data. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan asal data, yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Nuryadi, dkk, 2017). Menurut Sugiyono (2013), data yang berdistribusi normal dapat digunakan untuk analisis parametrik. Jika data tidak berdistribusi normal maka analisis secara 36

nonparametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *skewness* dan *kurtosis* dengan bantuan program SPSS version 25.0 *for Windows*. Menurut Hartono (2008) *skewness* dan *kurtosis* dapat digunakan untuk menentukan tingkat kenormalan data menggunakan rumus perhitungan rasio. *Skewness* didefinisikan sebagai tingkat kemencengan distribusi data sedangkan *kurtosis* didefinisikan sebagai tingkat keruncingan distribusi data. Kriteria pada penelitian ini yaitu apabila nilai statistiknya berkisar antara -1,96 sampai dengan 1,96 atau sering dibulatkan juga menjadi -2 sampai 2 maka data penelitian berdistribusi normal jika nilai statistik kurang dari nilai yang disebutkan maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Hubungan.

Uji Linearitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Batasan yang dipakai yaitu apabila p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hubungan antara kedua variabel adalah linear, sebaliknya apabila p lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka hubungan antara kedua variabel tidak linear (Sugiyono, 2007). Uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *test for linearity* dalam program SPSS version 25.0 *for Windows*.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan linearitas terpenuhi, maka selanjutnya hipotesis penelitian diuji. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini

adalah metode korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan p (taraf signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Tujuannya untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013). Batasan yang digunakan adalah jika p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya, bila p lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka tidak ada pengaruh antara kedua variabel, sehingga hipotesis ditolak (Sugiyono, 2007). Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS version 25.0 for Windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian agar memudahkan peneliti dalam pengambilan data dan melakukan penelitian yaitu dibagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya pada tanggal 24 November 2023, sebagai bukti izin peneliti untuk melakukan penelitian kepada siswa SMA Bunga Bangsa Nagan Raya.

2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Pelaksanaan uji coba dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan *Try out* terpakai. Menurut Azwar (2012) pada dasarnya tidak ada jumlah sampel minimal untuk dilakukan *try out*, akan tetapi secara statistika tradisional menganggap jumlah sampel lebih dari 60 sudah dianggap cukup banyak untuk dilakukan *try out*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan untuk *try out* terpakai sebanyak 60 sampel. Azwar (2006) menjelaskan *try out* terpakai merupakan hasil uji coba dari aitem - aitem yang langsung digunakan untuk menguji hipotesis.

3. Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan dilakukan pada tanggal 5 - 6 Desember 2023. Penelitian ini berlangsung selama 2 hari. Peneliti melakukan penelitian secara langsung datang SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya dengan mengirimkan *google form* yang akan disebarakan kepada siswa melalui *link* berikut ini: <https://forms.gle/eKKgmG1VmGAed6x28>. *Link* tersebut dikirimkan secara personal kepada beberapa siswa dan ketua OSIS dengan melakukan sosialisai terlebih dahulu, kemudian disebarakan melalui *via whatsapp*. Setelah jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini terpenuhi, peneliti selanjutnya melakukan analisis data berdasarkan teknik analisis yang diperlukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 *for Windows*.

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya sebanyak 308 siswa, jika mengacu pada tabel populasi dan sampel dari Isaac dan Michael jumlah sampel yaitu 161 berdasarkan tingkat kesalahan 5%. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini berbentuk *google form* ditujukan kepada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya yang disebarakan melalui media *online* dari *whatsapp*. Berikut data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini.

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil dari penelitian dilapangan, dapat diperoleh data subjek dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 75 orang dengan presentasi sebesar (46,5%), dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 86 orang dengan presentasi sebesar (53,5%). Sampel yang mendominasi berjenis kelamin perempuan, dapat dilihat pada table 4.1

Data demografi sampel penelitian diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-laki	75 Orang	46,5 %
Perempuan	86 Orang	53,5 %
Jumlah	161 Orang	100%

b. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian ini usia subjek yang paling muda 15 tahun hingga yang paling tua 18 tahun. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia yang mendominasi pada penelitian ini adalah 16 tahun yaitu sebanyak 51 orang (31,6%), selanjutnya 17 sebanyak 48 orang (29,8%), dan 15 tahun sebanyak 46 orang (28,5%), usia 18 tahun 16 orang (9,9%). Sebagaimana dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

Usia	Jumlah	Persentase
15 tahun	46 orang	28,5%
16 tahun	51 orang	31,6%
17 tahun	48 orang	29,8%
18 tahun	16 orang	9,9%
Total	161 orang	100%

c. Sampel Berdasarkan kelas

Berdasarkan kategori kelas, maka adapun sampel terbanyak adalah dari kelas X berjumlah 46 sampel (28,5%), selanjutnya kelas XI berjumlah 66 sampel (40,9%), dan kelas XII berjumlah 49 sampel (30,4%). Adapun data demografi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Tabel Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas

Kategori	Jumlah	Persentase
Kelas X	46	28,5%
Kelas XI	66	40,9%
Kelas XII	49	30,4%
Jumlah	161	100%

2. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategori jenjang (ordinal). Menurut (Azwar, 2012) kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat ketegorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standard populasi (σ). Karena kategorisasi

ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala *self control*

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data dilapangan) dari variabel *self control*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian Skala *self control*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>self control</i>	140	35	87,5	17,5	134,00	57,00	89,32	15,881

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.4, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 35, maksimal 140, mean 87,5, dan standar deviasi 17,5. Sementara data empirik

menunjukkan jawaban empirik menunjukkan jawaban minimal 57,00, maksimal 134,00, mean 89,32 dan standar deviasi 15,881. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat di jadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut ini rumus pengkategorian pada skala *self control*.

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X\end{aligned}$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan
M = Mean (rata-rata)
SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi Skala *self control* adalah sebagaimana pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Kategorisasi Skala self control

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 70$	25	15,5%
Sedang	$70 \leq X < 105$	106	65,8%
Tinggi	$105 \leq X$	30	18,6%

Berdasarkan tabel di atas maka hasil kategorisasi *self control* menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya memiliki tingkat *self control* berada pada kategori rendah sebanyak 25 orang (15,5%), berapa pada kategori sedang sebanyak 106 orang (65,8%), dan kategori tinggi sebanyak 30 orang (18,6%).

b. Skala perilaku *phubbing*

Analisis data deskriptif berguna untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel perilaku *phubbing*. Deskripsi data hasil penelitian ini yaitu dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian Skala perilaku *phubbing*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
perilaku <i>phubbing</i>	104	26	65	13	97	33	65,84	12,957

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2
- SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.6, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 26, maksimal 104, mean 65, dan standar deviasi 13. Sementara data empirik menunjukkan jawaban empirik menunjukkan jawaban minimal 33, maksimal 97, mean 65,84 dan standar deviasi 12,957. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat di jadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian

yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut ini rumus pengkategorian pada skala perilaku *phubbing*.

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X\end{aligned}$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan
M = Mean (rata-rata)
SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala perilaku *phubbing* adalah sebagaimana pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Kategorisasi Skala perilaku phubbing

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 52$	33	20,5
Sedang	$52 \leq X < 78$	95	59,0
Tinggi	$78 \leq X$	33	20,5

Berdasarkan tabel di atas maka hasil kategorisasi perilaku *phubbing* menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagari Raya memiliki tingkat perilaku *phubbing* berapa pada kategori rendah sebanyak 33 orang (20,5%), berapa pada kategori sedang sebanyak 95 orang (59,0%), dan kategori tinggi sebanyak 33 orang (20,5%).

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan uji yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak melalui analisis (Periantalo, 2016). Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Skewness	Std. Error	Kurtosis	Std. Error
1.	<i>Self Control</i>	0,179	0,191	-0,570	0,380
2.	Perilaku <i>Phubbing</i>	-0,079	0,191	-0,984	0,380

Berdasarkan hasil analisis normalitas pada tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai *skewness* yaitu 0,179 dan nilai *kurtosis* -0,570 untuk variabel *self control*. Sedangkan nilai *skewness* yaitu -0,079 dan nilai *kurtosis* -0,984 untuk variabel pada perilaku *phubbing*. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memenuhi kriteria yaitu apabila nilai statistiknya berkisar antara -1,96 sampai dengan 1,96 atau sering dibulatkan juga menjadi -2 sampai 2 maka data penelitian berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat digeneralisasi.

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas menggunakan *F deviation linearity* yang dapat dilihat pada tabel Anova. Kaidah yang digunakan pada uji linearitas yaitu, apabila nilai $p < 0,05$ maka hubungan kedua variabel dalam penelitian dapat dikatakan linear dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian

Varibael Penelitian	F linearity	p
<i>Self Control</i> <i>Perilaku Phubbing</i>	188,754	0,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai kedua variabel *Self Control* dengan *Perilaku Phubbing* diperoleh *linearity* dengan nilai $F = 188,754$ dengan nilai signifikasi $p < 0,05$ yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus dan terdapat hubungan yang linear antara variabel *self control* dengan perilaku *phubbing* pada SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya.

2. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Analisis ini bisa dilakukan karena kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal dan linear. Hasil analisis korelasi *product moment* dari *Pearson* dapat dilihat pada tabel 5.0.

Tabel 5.0
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Pearson Correlation Product Moment	<i>p</i>
<i>Self Control</i> Perilaku <i>Phubbing</i>	-0,716	0,000

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar -0,716, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang negatif antara *self control* terhadap perilaku *phubbing*. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya sangat signifikan sehingga hipotesis diterima.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel *Self control* dengan perilaku *phubbing*, dan menunjukkan hubungan yang negatif. Terlihat dari arah hubungannya yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self control* maka semakin rendah perilaku *phubbing*, sebaliknya semakin rendah *self control* maka semakin tinggi perilaku *phubbing* siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self control* dengan perilaku *phubbing* pada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya. Sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas *skewness* dan *kurtosis*, pada hasil uji normalitas nilai yang didapatkan pada variabel perilaku *phubbing* memiliki sebaran data yang normal. Kemudian pada variabel *self control* juga memiliki sebaran data yang normal. Hal tersebut disebabkan karena terdapat sebaran data

yang kriteria pada penelitian ini yaitu apabila nilai statistiknya berkisar antara -1,96 sampai dengan 1,96 atau sering dibulatkan juga menjadi -2 sampai 2 maka data penelitian berdistribusi normal.

Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel *Self control* dengan perilaku *phubbing*, dan menunjukkan hubungan yang negatif. Terlihat dari arah hubungannya yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self control* maka semakin rendah perilaku *phubbing*, sebaliknya semakin rendah *self control* maka semakin tinggi perilaku *phubbing* siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadila Safitri, dan Rinaldi (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self control* dengan perilaku *phubbing* pada remaja.

Seseorang yang memiliki *self control* yang tinggi dalam menggunakan *gadget* akan mampu mengendalikan penggunaan *gadget* dengan bijak serta menggunakan *gadget* sebagai media yang bermanfaat untuk kehidupannya. Chotpitayasunondh dan Douglas (2016) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang mendasari *phubbing*. Menurut Chaplin (2008) kontrol diri atau *self control* adalah kemampuan untuk mengelola perilaku, yaitu kemampuan untuk mengatasi perilaku *impulsif* pada diri. Setiap individu yang mempunyai *self control* yang tinggi mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi, mempertimbangkan tindakan yang dilakukan agar dapat meminimalisir akibat dari perilaku *phubbing* yang tidak diinginkan. Begitu juga sebaliknya, individu dengan *self control* yang

rendah kurang mampu untuk mengarahkan dan mengatur tingkah laku mereka. Hal ini sejalan dengan Choliz (2012) yang menyatakan bahwa permasalahan pada penggunaan *gadget* disebabkan salah satunya karena faktor kurangnya kontrol diri yang mana individu merasa kesulitan mengendalikan stimulus yang ada sehingga dapat memicu perasaan cemas jika tidak berada dekat *gadget*, selain itu juga menyebabkan individu menarik diri dari lingkungan sosial.

Sesuai dengan penelitian oleh Shirley Kurnia, dkk. (2020), yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self control* dengan perilaku *phubbing* pada remaja. Memiliki *self control* yang tinggi dapat mencegah individu untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri serta orang lain seperti mengabaikan teman saat melakukan interaksi secara langsung. Dengan demikian siswa yang memiliki *self control* yang tinggi, maka ia akan lebih memperhatikan saat berbicara dengan temannya, berpikir bahwa informasi yang berasal dari temannya bermanfaat, dan akan berhenti mengakses *gadget* saat teman berbicara sehingga tetap bisa fokus pada topik pembicaraan, melakukan kontak mata dan berkomunikasi *face to face* serta tidak terpengaruh oleh notifikasi di layar *gadget* saat komunikasi sedang berlangsung. Artinya siswa yang memiliki *self control* tinggi akan lebih mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan situasi sedang dihadapinya. Oleh karena itu, siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya harus menemukan cara untuk meningkatkan *self control* mereka untuk mengenali kesalahan dan mampu mengendalikannya

Berdasarkan hasil uji dari kategorisasi data penelitian secara empirik pada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya memiliki tingkat *self control* tinggi sebanyak 30 siswa, tingkat *self control* sedang sebanyak 106 siswa, tingkat *self control* rendah sebanyak 25 siswa. Sedangkan siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya memiliki tingkat perilaku *phubbing* yang tinggi sebanyak 33 siswa, sedang sebanyak 95 siswa, dan tingkat perilaku *phubbing* yang rendah sebanyak 33 siswa. Artinya tingkat *self control* dan perilaku *phubbing* pada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya kategori tinggi memiliki jumlah yang sedikit berbeda, *self control* sebanyak 30 siswa dan perilaku *phubbing* sebanyak 33 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat *self control* dan perilaku *phubbing* yang berada pada kategori sedang, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori rendah dan tinggi.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya dapat diketahui tingkat perilaku *phubbing*-nya masih sedang dan rendah. Sedangkan lebih banyak daripada yang tinggi, namun yang tinggi ini saja sudah cukup menarik perhatian. Margaretha dan Gina (2023) mengatakan bahwa perilaku *phubbing* yang rendah bila seseorang masih dapat mendengarkan pembicaraan yang disampaikan oleh lawan bicara, dapat memberikan umpan balik pada saat proses berinteraksi sosial, dan meletakkan *gadget* serta melakukan kontak mata kepada lawan bicara. Perilaku *phubbing* yang tinggi apabila

seseorang tidak dapat terlepas dari *gadget* nya dan terbatasnya komunikasi yang terjalin diantara kedua belah pihak (Karadağ, dkk. 2015).

Perilaku *phubbing* merupakan salah satu bentuk dari penggunaan *gadget* yang bermasalah. Siswa dengan *self control* sedang memiliki kecenderungan yang lebih realistis dalam membaca situasi diri dan lingkungan, dan mempertimbangkan dalam mengontrol dan mengelola perilaku agar sesuai dengan situasi dan kondisi, serta mengendalikan *impuls*-nya. *self control* dapat dianggap sebagai kapasitas diri untuk berubah dan beradaptasi agar dapat kecocokan optimal antara diri dan lingkungan hidupnya (Averill, 1973). Oleh karena itu, siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya hendaknya harus memiliki *self control* yang tinggi agar siswa mampu untuk mengontrol perilaku dari perilaku *phubbing* terhadap lawan bicara dan lingkungannya. Individu yang memiliki *self control* tinggi akan mampu mengontrol dirinya untuk tidak mengabaikan lawan bicaranya karena lebih terfokus pada *gadget* dibandingkan individu yang memiliki *self control* rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Goldfried & Merbaum (1973) menunjukkan bahwa individu yang mempunyai *self control* yang rendah cenderung mempunyai sikap *impulsif* terhadap keadaan yang akan dihadapinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xiang, dkk. (2020) yang menunjukkan bahwasanya ketika individu memiliki skor *self control* yang tinggi, maka ia mampu membatasi diri dalam penggunaan *gadget*. Begitu pula sebaliknya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yovita (2018) yang menunjukkan

bahwa individu tidak bisa mengontrol dirinya karena tidak bisa mengambil keputusan yang tepat dalam menekan perilaku *impulsif*-nya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara perilaku *phubbing* dengan *self control* pada remaja. Kondisi yang seperti ini menunjukkan bahwasannya *self control* mempengaruhi perilaku *phubbing*.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya yaitu alat ukur yang digunakan pada kedua variabel adalah alat ukur adaptasi dari bahasa asing. Untuk itu, dibutuhkan alat ukur yang dibuat khusus untuk menyesuaikan dengan kebiasaan remaja. Keterbatasan lainnya yaitu penelitian ini hanya menguji hubungan antara *self control* dan perilaku *phubbing* saja, sedangkan masih banyak sekali faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *phubbing* yang menarik untuk diteliti. Selain itu dalam penelitian ini tentu terdapat keterbatasan, yaitu penyebaran skala penelitian yang dilakukan secara *online* kepada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya dengan menggunakan *google form* yang disebarkan melalui *via* aplikasi *whatsapp*, menyebabkan pengisian skala tidak dipantau secara langsung proses pengisiannya. Keterbatasan lainnya yaitu seperti ada siswa yang tidak mau mengisi skala penelitian peneliti. Dalam hal ini sangat memungkinkan adanya pengisian skala penelitian yang dilakukan secara asal-asal atau tidak serius sehingga tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengisian skala yang dilakukan secara asal-asalan sehingga menyebabkan distribusi skor data menjadi tidak normal.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah membuat remaja menjadi sadar akan pentingnya meningkatkan *self control* mereka untuk menghindari dari perilaku *phubbing* yang dapat mengganggu aktivitas sosial dalam kehidupan nyata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan waktu ketika berkomunikasi dengan lawan bicara dan memegang *gadget* ketika penting saja agar bisa memiliki kualitas dalam hubungan antar individu. Meskipun mayoritas siswa memiliki tingkat *self control* dan perilaku *phubbing* yang berada pada kategori sedang, namun siswa sendiri juga harus tetap meningkatkan *self control* mereka supaya memiliki kualitas hubungan sosial yang baik dengan individu yang lainnya dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan pemaparan diatas, pada penelitian ini mampu menjawab hipotesis mengenai hubungan antara *self control* dengan perilaku *phubbing* pada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya. *self control* merupakan salah satu faktor yang penting dalam meminimalisir siswa itu memiliki perilaku *phubbing*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel *Self control* dengan perilaku *phubbing*, dan menunjukkan hubungan yang negatif. Terlihat dari arah hubungannya yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self control* maka semakin rendah perilaku *phubbing*, sebaliknya semakin rendah *self control* maka semakin tinggi perilaku *phubbing* siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis pada penelitian yang serupa.

1. Bagi Subjek

Bagi subjek penelitian disarankan dapat meningkatkan kemampuan *self control*-nya, khususnya dalam mengatur perilaku dengan cara meningkatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, seperti mengendalikan diri sendiri meskipun dalam keadaan yang tidak menyenangkan. Kemudian kemampuan mengatur perilaku yang terkait dengan penggunaan *gadget*, seperti mengurangi intensitas penggunaan *gadget*, mengatur jarak antara kegiatan

sehari-hari dengan penggunaan *gadget*, mengatur durasi saat membuka media sosial, membuat konsekuensi apabila tidak dapat menahan diri untuk membuka media sosial, ataupun meningkatkan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pertahankan perilaku tidak merasa cemas saat *gadget* tidak ada di tangan, kenali perlunya waktu untuk diri sendiri, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat umum.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi instansi pendidikan, ada baiknya memperhatikan pentingnya *self control* pada diri siswa guna mencegah perilaku *phubbing*, lebih banyak menjalankan kegiatan pembelajaran siswa melalui interaksi secara langsung termasuk saat ekstrakurikuler. Disarankan untuk memberi edukasi mengenai penggunaan *gadget* secara bijak maupun seminar mengenai peningkatan *self control*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memfokuskan lebih banyak penelitian pada *phubbing* dalam berbagai situasi, seperti keluarga, pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan konteks *phubbing* yang berbeda. Disarankan juga untuk memperbanyak populasi dan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku *phubbing*, seperti kecanduan *smartphone*, *fear of missing out (FoMO)*, usia dan jenis kelamin, serta kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Alizamar, A., Ifdil, I., Sukmawati, I., Zikra, Z., Ilyas, A., Syahputra, Y. (2019). An analysis of phubbing behaviour : *Preliminary Research From Counseling Perspective*, 295(ICETeP 2018), 270–273.
- Al-Saggaf, Y., & O'Donnell, S. B. (2019). Phubbing: Perceptions, reasons behind, predictors, and impacts. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 1(2), 132-140
- Anisa, N., & Munatirah, H. (2018). Intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku phubbing (studi penelitian pada masyarakat kota Banda Aceh yang mengunjungi warung kopi di Kecamatan Lueng Bata). *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 1- 14.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Averill. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*. Vol. 80, No. 4, 286-303.
- Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Kontruksi tes kemampuan kognitif* (2 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi* (Vol. 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas* (4 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metodologi penelitian psikologi* (2 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bianchi, A., & Phillips, J. G. (2005). Psychological predictors of problem mobile phone use. *Cyberpsychology & Behavior*, 8(1), 39-51.
- Choliz. (2012). Mobile phone addiction in adolescence: The test of mobile phone dependence (TMD). *Journal Progress In Health Sciences*, 2(1), 33- 44.

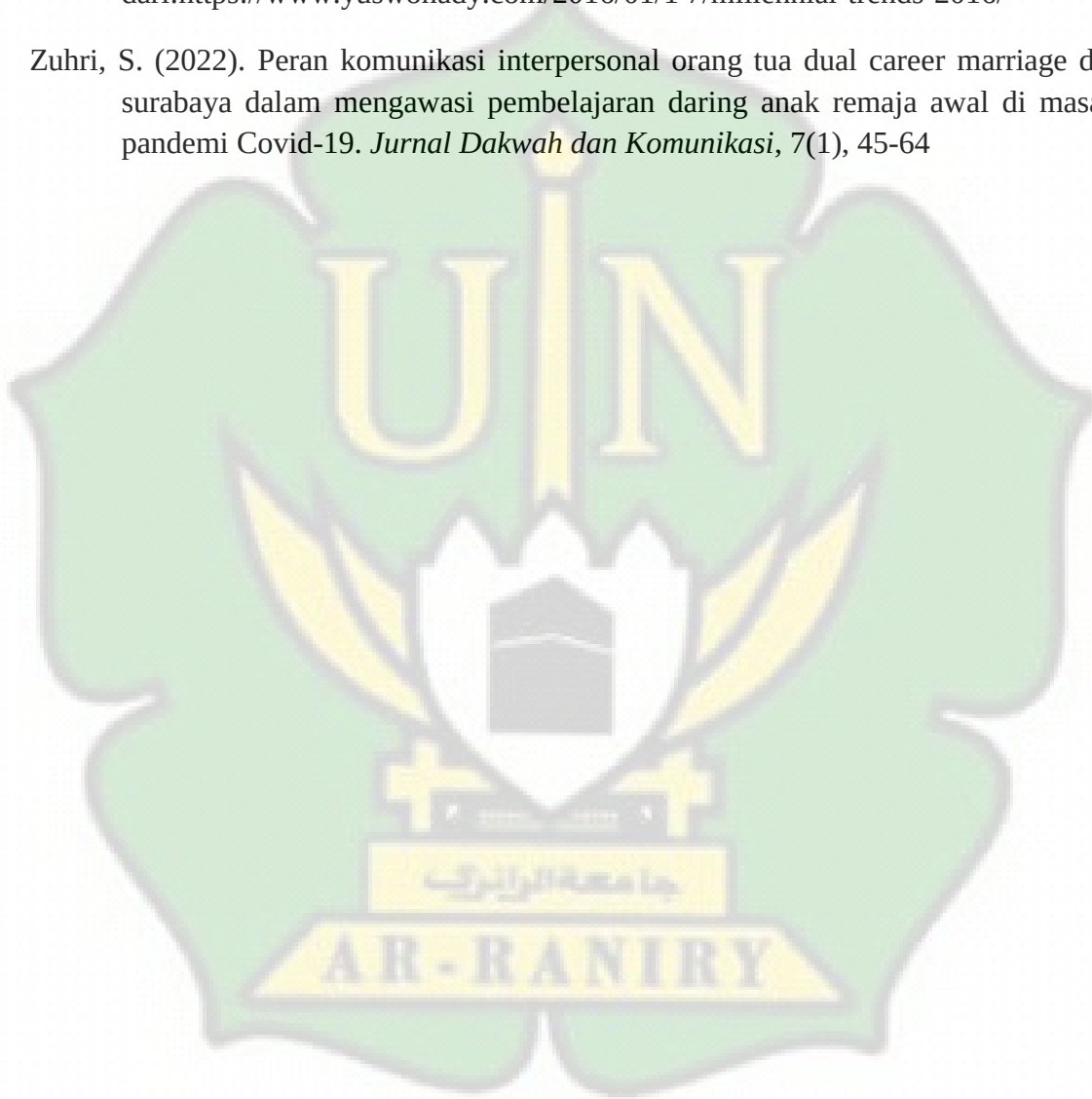
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via gadget. *Computers In Human Behavior*, 63, 9-18.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). Measuring phone snubbing behavior: Development and validation of the generic scale of phubbing (GSP) and the generic scale of being phubbed (GSBP). *Computers In Human Behavior*, 88, 5-17.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of “phubbing” on social interaction. *Journal Of Applied Social Psychology*, 48(6), 304-316.
- David, M. E., & Roberts, J. A. (2017). Phubbed and alone: Phone snubbing, social exclusion, and attachment to social media. *Journal of the association for consumer research*, 2(2), 155-163.
- Dayakishi, Tri., Salis Yuniardi. 2008. *Psikologi lintas budaya* (Edisi Revisi). Malang : UMM Press
- Febrino, F. (2017). Tindakan preventif pengaruh negatif gadget terhadap anak. *Noura: Jurnal Kajian Gender*, 1(1), 1-21.
- Gaji, Saloom, Ginda, & Veriantari. (2021). Faktor - faktor psikologis perilaku phubbing. *Jurnal Studia Insania*, Vol. 9, No. 2.
- Goldfried, M. R., & Merbaum, M. (1973). Behavior change through self-control. *American Psychological Assosiation*.
- Haniza, N. (2019). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan pola pikir, kepribadian dan kesehatan mental manusia. *J. Komun*.
- Harahap, S. A. (2021). *Kesulitan siswa PAI angkatan 2018 FITK UIN sumatera utara dalam menyelesaikan tugas KKNI pada masa pandemi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hura, M. S., Sitasari, W. S., dan Rozali, Y. A. (2021). Pengaruh fear of missing out terhadap perilaku phubbing pada remaja. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 19(2), 34-45. <https://doi.org/10.47007/jpsi.v19i2.191>
- Isrofin, B. dan Munawaroh, E. (2021). The effect of smartphone addiction and self-control on phubbing behavior (analisis pengaruh adiksi smartphone dan

- kontrol diri terhadap perilaku phubbing). *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 15-23. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v6i12021p015>
- Jannatuna'im, E., & Fikrie, F. (2022). Perilaku phubbing dan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7(1), 13-27.
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., ... & Babadağ, B. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal Of Behavioral Addictions*, 4(2), 60-74.
- Karadag, H. (2015). Financial management challenges in small and medium-sized enterprises: A strategic management approach. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 5(1), 26-40.
- Khalaf, S. (2014, April 22). *Analytics*. Retrieved October 2, 2023, from Flurry: [The Rise of the Mobile Addict | Flurry](#)
- Kurnia, S., Sitasari, N. W., & Safitri, M. (2020). Kontrol diri dan perilaku phubbing pada remaja di Jakarta. *Jurnal psikologi*, 18(1), 58-67.
- Kwon, M., Kim, D. J., Cho, H., & Yang, S. (2013). The smartphone addiction scale: development and validation of a short version for adolescents. *PloS One*, 8(12).
- Lee, J., & Cho, B. (2015). Effects of self control and school adjustment on smartphone addiction among elementary school students. *International Journal Of Contets*, 11(3).
- Leuppert, R., & Geber, S. (2020). Commonly done but not socially accepted? Phubbing and social norms in dyadic and small group settings. *Communication Research Reports*, 00(00), 1– 10.
- Mikulas, W., & Vodanovich, S. J. (1993). The essence of boredom. *The Psychological Record*, 43(1), 3–12.
- Margaretha, I., & Gina, F. (2023). Tendensi smartphone addiction dan perilaku phubbing pada mahasiswa. *Social Philantropic: Jurnal Kajian Ilmu Sosial Dan Psikologi*, Vol.2, No.1, 1-7.

- Milyavskaya, M., & Inzlicht, M. (2018). Attentional and motivational mechanisms of self-control. Dalam Denise de Ridder, Marieke Adriaanse, & Kentaro Fujita (ed). *The routledge international handbook of self-control in health and well-being*.(11). New York: Routledge.
- Nazir, T., & Pişkin, M. (2016). Phubbing: A technological invasion which connected the world but disconnected humans. *The international journal of indian psychology*, 3(4), 2348–5396.
- Oduor, E., Neustaedter, C., Odom, W., Tang, A., Moallem, N., Tory, M., & Irani, P. (2016). the frustrations and benefits of mobile device usage in the home when co-present with family members. *DIS 2016 - Proceedings of the 2016 ACM Conference on Designing Interactive Systems: Fuse*, 1315–1327. <https://doi.org/10.1145/2901790.2901809>
- Pranarasti, E. N. (2020). *Studi deskriptif perilaku phubbing remaja kota malang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, D. (2013). *Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rachmi, I. (2019). *Hubungan Kesantunan Pergaulan Dengan Perilaku Phubbing Pada Siswa Universitas Islam Riau (UIR)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Raharjo, D. P. (2021). Intensitas mengakses internet dengan perilaku phubbing. *Psikoborneo: Jurnal ilmiah Psikologi*, 9(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5662>
- Rizkaningrum, S. D. (2022). *Pengaruh tipe kepribadian extraversion terhadap kecenderungan adiksi gadget pada siswa psikologi di Unwidha Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Safitri, N., & Rinaldi. (2022). “Hubungan kontrol diri dengan perilaku phubbing pada siswa SMAN 2 Kota Bukittinggi”. *RAP (Riset Aktual Psikologi)*, 197-210

- Saloom, G., & Veriantari, G. (2022). Faktor – faktor psikologis perilaku phubbing. *Jurnal Studia Insania*, 9(2), 152-167.
- Santrock, J. W., & Cordero, J. I. M. (2012). *Psicología de la educación*. McGraw-Hill Interamericana de España.
- Sears, & David, O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sitanggang, K. (2021). *Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku phubbing pada remaja di Kecamatan Bukit Raya*. Universitas Islam Riau
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 2(April 2004), 54
- Thalib, S.B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Ugur, N. G., & Koc, T. (2015). Time for digital detox: misuse of mobile technology and phubbing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 1022–1031.
- Wulandari, R. (2021). *Pengaruh kepribadian terhadap perilaku phubbing pada siswa psikologi Universitas Islam Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Xiang, M. Q., Lin, L., Wang, Z. R., Li, J., Xu, Z., & Hu, M. (2020). Sedentary behavior and problematic smartphone use in chinese adolescents: the moderating role of self-control. *Frontiers in Psychology*, 10(January), 1–9.
- Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku phubbing sebagai karakter remaja generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143-152.

- Yovita, D. (2018). *Hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa*. 6(1), 1–8.
- Yuswohady. (2016, 17 Januari). Millennial trends 2016. Yuswohady.com. Diambil dari: <https://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016/>
- Zuhri, S. (2022). Peran komunikasi interpersonal orang tua dual career marriage di surabaya dalam mengawasi pembelajaran daring anak remaja awal di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1), 45-64





LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-877/Un.08/FPsi/Kp.00.4/08/2023

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 14 Agustus 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Barmawi, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Ufur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : M. Reza
NIM/Prodi : 180901032 / Psikologi
Judul : Hubungan Self Kontrol dengan Perilaku Phubbing pada Siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Agustus 2023

Dekan Fakultas Psikologi,


Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1186/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/11/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala sekolah SMA Negeri Bunga Bangsa

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M. REZA / 180901032**

Semester/Jurusan : XI / Psikologi

Alamat sekarang : Lampaseh Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan self control dengan perilaku phubbing pada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Desember
2023

Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI BUNGA BANGSA

Jl. Nasional Komplek Sekolah Terpadu "KOICA" Lamie Kecamatan Darul Makmur
Kabupaten Nagan Raya Kode Pos 23662 Email : smanbbnaganraya08@gmail.com

IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / ~~226~~ / 2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Malik, S.Pd.
NIP : 19690318 200504 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Bunga Bangsa

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri ar-Raniry Banda Aceh :

Nama : M.REZA
NIM : 180901032
Judul Penelitian : Hubungan Self Control dengan Perilaku Phubbing pada siswa SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya.

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

1. Kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di SMAN Bunga Bangsa sesuai dengan judul yang diajukan.
2. Izin penelitian ini diberikan semata-mata untuk kepentingan akademik dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang bertentangan dengan hukum dan norma yang berlaku.
3. Waktu pelaksanaan penelitian terhitung Selasa 05 Desember 2023 s/d Rabu 06 Desember 2023 .
4. Mahasiswa yang melakukan penelitian harus menghormati adat istiadat dan budaya masyarakat setempat serta menjaga kerukunan dan ketertiban umum.
5. Mahasiswa yang melakukan penelitian harus melaporkan hasil penelitiannya kepada kami sebagai bahan masukan dan evaluasi.

Demikian surat balasan izin penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Lamie, 06 Desember 2023
Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa



ABDUL MALIK, S.Pd.
Nip. 19690318 200504 1 001

Lampiran IV kuesioner penelitian



Skala *Self Control*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengontrol keinginan saya.				
2	Saya kurang mampu mengontrol keinginan saya.				
3	Saya menggunakan waktu saya untuk hal-hal yang bermanfaat				
4	Saya banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.				
5	Saya mampu menolak ajakan teman				
6	Saya sulit menolak ajakan teman.				
7	Saya mampu mengatur waktu antara main dan belajar.				
8	Saya tidak mampu mengatur waktu pada saat main dengan teman-teman.				
9	Dalam menghadapi masalah saya selalu bisa mengontrol perasaan saya				
10	Dalam menghadapi masalah saya selalu kehilangan kontrol akan perasaan saya				
11.	Saat sedang melakukan sesuatu, saya tidak mudah terganggu oleh kesenangan dan hobi.				
12	Saat sedang melakukan sesuatu, saya mudah terganggu oleh kesenangan dan hobi.				
13	Saya mampu menahan diri dari segala bentuk perbuatan yang merugikan.				
14	Saya sering melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak saya inginkan.				
15	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun sedang malas.				
16	Jika sedang malas, saya akan menunda pekerjaan saya.				
17	Saat saya sedang bosan, saya akan mencari kesibukan				
18	Saya tidak bisa menghilangkan kejenuhan saya dengan hal lain tanpa bermain hp dan mengakses media sosial.				
19	Saya berusaha menahan diri dari segala bentuk perbuatan yang melanggar aturan.				
20	Saya cenderung melanggar peraturan ketika teman-teman banyak melakukan pelanggaran.				
21	Dalam bertindak saya cenderung menaati peraturan terutama peraturan sekolah				
22	Ketika hendak melanggar peraturan saya tidak memikirkan akibatnya.				
23	Dalam bertindak saya memikirkan sebab dan akibatnya				
24	saya sering melakukan sesuatu tanpa berpikir dulu				
25	Saya menjauhi teman atau lingkungan yang memiliki dampak buruk pada diri saya.				
26	Saya sulit menjauhi teman atau lingkungan meskipun memiliki dampak buruk pada diri saya.				

27	Meskipun sedang menghadapi banyak masalah, saya mampu untuk tetap tenang.				
28	Saya mudah menyerah apabila menemui hambatan.				
29	Saya mampu memikirkan hal-hal yang positif di saat saya sedang kesal.				
30	Saya tidak mampu berpikir jernih terhadap kondisi yang saya alami.				
31	Saya mampu mengalihkan perhatian saya dengan hal lain ketika saya sedang marah.				
32	Saya tetap berfokus pada rasa marah dan memikirkan orang yang membuat saya marah.				
33	Menurut saya aturan/norma adalah untuk kebaikan.				
34	Saya tidak merasa bersalah ketika telah melakukan pelanggaran				
35	Saya tahu kapan saya akan berbicara atau diam dalam suatu situasi				
36	Saya cenderung memilih diam meskipun saya memiliki kesempatan untuk berbicara.				
37	Dalam mengambil keputusan saya pertimbangkan pendapat orang lain.				
38	Ketika dihadapkan pada dua pilihan saya bingung menghadapinya				
39	Keputusan yang saya ambil berdasarkan pada hasil pertimbangan yang matang.				
40	Saya cenderung terburu dalam mengambil keputusan.				
41	Saya bisa menempatkan diri saya sesuai situasi.				
42	Saya cenderung sulit menempatkan diri dalam situasi yang baru.				

Skala Perilaku *Phubbing*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya cenderung lamban dalam merespon pembicaraan yang sedang berlangsung karena terlalu asik bermain dengan <i>gadget</i> saya.				
2	Saya mengabaikan <i>gadget</i> saya saat teman saya sedang bercerita agar dapat menyimak dengan baik.				
3	Orang-orang sering menegur saya karena lebih sering melihat <i>gadget</i> dibandingkan melihat lawan bicara.				
4	Saya selalu berusaha untuk membangun kontak mata dan memperhatikan lawan bicara				
5	Saya merespon cerita teman saya seadanya karena tidak menyimaknya dengan baik.				
6	Saya hanya membuka <i>gadget</i> seperlunya, sehingga dapat tetap merespon dengan baik lawan bicara.				
7	Meskipun sedang berkumpul dengan teman-teman, saya tetap membuka <i>gadget</i> saya.				

8	Saya meminta izin terlebih dahulu kepada lawan bicara apabila hendak menerima panggilan masuk.				
9	Saya cenderung tidak tertarik menyimak pembicaraan yang sedang berlangsung jika sedang main <i>gadget</i> .				
10	Saya akan menyimpan <i>gadget</i> saya jika sedang berbicara dengan teman.				
11.	Saya tetap menatap layar <i>gadget</i> meskipun sedang berbicara dengan teman.				
12	Saya mengabaikan notifikasi yang masuk ke <i>gadget</i> saya saat sedang berbicara dengan orang lain.				
13	Menurut saya, bermain <i>gadget</i> saat sedang berkomunikasi dengan orang lain adalah hal yang wajar dilakukan.				
14	Bermain <i>gadget</i> saat sedang berkomunikasi dengan orang lain adalah hal yang saya hindari.				
15	Saya segera membalas chat yang masuk ke <i>gadget</i> saya meskipun sedang berbicara dengan teman.				
16	Saya menunda untuk membalas chat yang masuk ke <i>gadget</i> saya apabila di saat yang sama saya sedang berbicara dengan orang lain.				
17	Apabila sedang tidak terlibat komunikasi tatap muka dengan orang lain, saya memilih untuk bermain dengan <i>gadget</i> saya.				
18	Saya melakukan berbagai aktivitas lainnya dibandingkan menghabiskan waktu dengan <i>gadget</i> .				
19	Saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan <i>gadget</i> saya dibandingkan melakukan kegiatan lain/interaksi sosial.				
20	Saya tidak ingin kesibukan saya dengan <i>gadget</i> menjadi alasan bagi saya untuk mengurangi intensitas dalam melakukan kegiatan lain.				
21	Saya tidak bisa menjauhkan <i>gadget</i> saya.				
22	Saya tidak masalah apabila <i>gadget</i> saya tidak ada dalam jangkauan.				
23	Ketika saya baru bangun tidur, yang pertama saya lakukan adalah memeriksa <i>gadget</i> saya.				
24	Saat baru bangun tidur, saya akan melakukan berbagai kegiatan lain terlebih dahulu dan baru memeriksa <i>gadget</i> setelahnya.				
25	Saya sering mengabaikan apa yang ada di sekitar saya karena lebih fokus dengan <i>gadget</i> saya.				
26	Saya akan mengabaikan <i>gadget</i> saya apabila ada hal lain yang perlu dilakukan.				
27	Saya merasa lebih tertarik untuk berinteraksi dengan teman melalui <i>gadget</i> daripada secara langsung.				
28	saya cenderung tertarik untuk berinteraksi secara langsung dengan teman daripada melalui <i>gadget</i>				

Lampiran V Tabulasi Data Penelitian

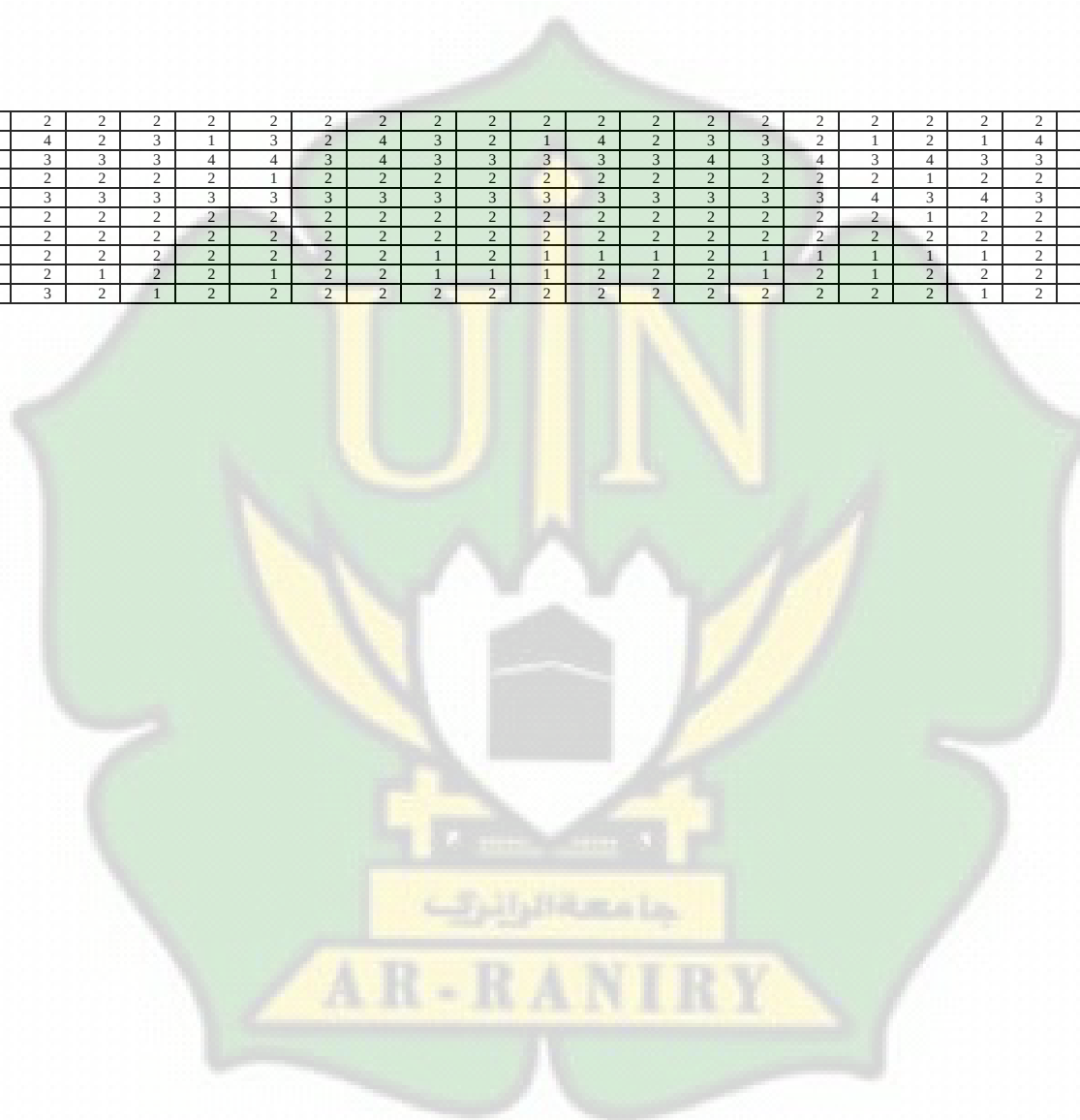
Self Control

N0	X1	X2	X3	X4	X5	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X20	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X41	X42	T
1	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	111,00
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98,00	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	95,00
4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	4	1	4	4	1	1	86,00
5	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	93,00	
6	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	98,00
7	3	1	4	3	1	3	1	4	1	2	1	4	2	3	1	4	1	1	2	3	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	2	80,00
8	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	1	2	2	2	2	82,00	
9	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	57,00
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	101,00	
11	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	62,00	
12	4	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	1	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	1	4	109,00
13	3	4	4	1	4	3	1	4	2	3	2	2	4	4	3	4	2	3	1	2	3	1	3	1	3	2	3	4	3	4	2	4	1	2	2	94,00
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	97,00
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	3	2	80,00
16	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	93,00
17	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	96,00
18	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	2	95,00
19	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	1	2	3	4	4	3	3	3	117,00	
20	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	112,00
21	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	130,00
22	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	1	4	3	3	2	3	2	89,00
23	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	1	1	3	1	4	1	3	4	4	2	4	2	4	3	3	1	4	1	4	3	4	2	2	1	97,00
24	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	97,00
25	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108,00	
26	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101,00
27	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	1	4	1	3	2	3	1	3	2	4	3	4	1	4	1	4	3	3	1	3	1	92,00
28	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	86,00
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	99,00
30	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	113,00
31	3	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3	1	4	2	4	1	3	3	4	2	4	2	3	1	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	96,00
32	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	2	2	119,00	
33	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	88,00
34	4	1	3	1	2	4	3	2	2	1	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	1	3	3	2	84,00
35	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	96,00
36	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	88,00
37	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	99,00
38	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	103,00
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	102,00
40	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	100,00
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	112,00
42	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	86,00
43	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	1	3	3	3	4	4	4	1	2	1	107,00
44	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	1	4	3	3	2	2	3	102,00
45	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	89,00

46	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	94,00	
47	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	92,00	
48	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	109,00		
49	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	100,00		
50	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	87,00	
51	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	106,00	
52	3	3	2	1	4	2	1	2	1	4	3	4	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	1	4	4	2	1	2	1	4	4	1	3	3	91,00
53	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	86,00	
54	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	91,00	
55	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	110,00	
56	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	94,00	
57	4	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	3	4	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	1	84,00	
58	4	2	4	2	2	3	1	4	1	2	2	4	4	2	3	1	1	1	2	3	3	2	4	4	2	2	3	2	1	4	1	3	1	85,00	
59	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	105,00		
60	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	100,00
61	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	97,00	
62	3	1	4	2	3	4	1	1	2	4	1	3	1	4	2	4	1	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	1	4	2	1	3	88,00
63	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	4	4	3	3	2	3	3	1	4	2	3	2	4	80,00
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	1	1	127,00	
65	2	3	4	3	2	1	2	2	4	3	2	3	2	1	3	1	3	3	2	1	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	3	3	86,00
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	107,00	
67	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	134,00	
68	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	1	1	1	1	4	2	4	2	3	90,00
69	4	2	4	2	4	4	2	3	1	3	1	4	2	4	2	4	2	1	1	4	1	3	2	4	1	3	1	3	1	3	1	3	1	85,00	
70	3	1	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	4	2	2	2	87,00	
71	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	4	1	2	3	1	4	3	1	4	2	2	2	3	2	3	91,00	
72	3	3	4	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	4	1	2	3	3	1	3	1	4	2	3	2	82,00	
73	4	2	2	1	3	4	2	2	2	3	1	2	3	3	2	4	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	88,00	
74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	67,00		
75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	72,00	
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105,00	
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105,00	
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70,00	
79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70,00	
80	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	57,00	
81	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	73,00	
82	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	72,00	
83	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	116,00	
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	110,00	
85	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	67,00	
86	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	70,00	
87	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	72,00	
88	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	71,00	
89	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	113,00	
90	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	102,00	
91	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	76,00	
92	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	71,00	
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	108,00	
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105,00	
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105,00	
96	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	71,00	
97	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	73,00	
98	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	70,00	

99	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	111,00	
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106,00		
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104,00		
102	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69,00		
103	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	82,00		
104	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70,00		
105	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	109,00		
106	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68,00		
107	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	70,00		
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103,00		
109	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	1	71,00	
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	108,00		
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	109,00		
112	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	72,00	
113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108,00		
114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	106,00		
115	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	72,00	
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68,00	
117	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70,00		
118	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	74,00	
119	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	77,00	
120	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	1	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	88,00	
121	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	67,00	
122	3	2	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	3	1	86,00
123	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69,00	
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105,00		
125	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,00	
126	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	78,00	
127	3	3	4	2	1	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	1	3	2	2	2	4	2	2	2	2	92,00	
128	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73,00	
129	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	1	93,00
130	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	93,00	
131	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	77,00
132	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	76,00	
133	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87,00	
134	4	2	3	3	3	3	1	4	2	2	2	4	2	4	1	3	1	1	2	4	1	3	1	4	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	86,00
135	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	81,00	
136	4	2	3	1	4	2	3	3	2	2	1	4	2	3	1	3	2	1	2	3	2	4	1	3	2	3	2	4	1	2	1	3	2	4	1	83,00
137	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	108,00	
138	4	2	2	2	2	3	3	4	2	4	1	3	2	3	2	4	1	2	1	4	1	3	2	3	3	4	2	3	1	3	2	3	2	4	1	88,00
139	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94,00	
140	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	89,00	
141	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	85,00
142	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	66,00
143	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	83,00
144	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	83,00	
145	4	2	3	3	2	3	1	1	4	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	4	2	2	4	1	3	3	2	4	1	85,00
146	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	71,00	
147	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	83,00	
148	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	76,00	
149	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	76,00	
150	4	1	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	88,00	
151	4	2	3	2	4	4	2	2	2	4	1	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	4	1	3	1	3	3	2	3	3	1	4	2	3	89,00	

152	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70,00		
153	4	2	4	3	4	3	2	4	1	4	2	3	1	3	2	4	3	2	1	4	2	3	3	2	1	4	2	2	2	4	1	2	4	91,00	
154	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	111,00		
155	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68,00		
156	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	106,00	
157	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	67,00
158	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	68,00	
159	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	60,00	
160	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	66,00	
161	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	76,00	



Perilaku *Phubbing*

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	T
1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	42
2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	67
3	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	77
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	57
6	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
7	4	4	3	3	1	1	3	4	1	4	2	4	3	3	3	1	2	3	1	4	4	1	2	2	4	1	68
8	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	66
9	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	83
10	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	52
11	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	1	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	89
12	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	3	2	3	4	1	4	3	4	3	4	1	2	1	58
13	4	4	1	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	1	3	2	3	2	4	3	3	1	1	1	68
14	4	2	3	2	3	2	3	2	1	4	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	61
15	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	64
16	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	64
17	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	63
18	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	56
19	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	4	1	42
20	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	3	1	1	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	1	44
21	2	1	1	1	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	40
22	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	61
23	3	2	2	1	3	2	3	3	4	4	4	4	1	4	4	2	3	1	4	2	4	3	2	1	1	1	68
24	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	65
25	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	53
26	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	53
27	3	1	4	1	3	1	3	1	1	1	1	4	4	1	1	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	62
28	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	63
29	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70
30	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	1	57
31	3	1	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	1	3	1	4	2	3	1	3	1	4	3	61
32	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	33
33	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	47
34	2	1	4	1	2	1	2	2	1	4	1	3	2	3	1	1	3	2	2	2	2	1	4	1	4	1	53
35	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	59
36	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	59
37	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	58
38	2	1	3	1	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	49
39	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	48
40	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	54

41	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	51	
42	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	55	
43	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	50	
44	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	4	1	55
45	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	58
46	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	52
47	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	57
48	3	1	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	54
49	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
50	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	62
51	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	50
52	3	2	4	3	3	3	3	4	3	1	2	1	2	3	2	1	3	4	1	4	3	4	3	4	3	2	1	69
53	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	59
54	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	1	58
55	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	40
56	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	57
57	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	67
58	2	2	3	1	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	71
59	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	4	3	57
60	1	2	2	1	1	1	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	4	3	2	2	4	4	66
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	55
62	3	3	4	2	2	4	4	4	4	1	4	2	3	1	1	4	2	2	3	1	4	3	1	2	1	4	3	68
63	4	4	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	78
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	50
65	3	1	2	2	3	2	3	2	3	1	3	4	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	3	1	2	2	64
66	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	97
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	71
68	2	2	1	3	1	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	54
69	4	2	4	2	4	2	4	2	2	3	2	4	1	3	1	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	63	
70	3	2	3	1	3	2	4	2	2	3	2	4	2	4	2	1	3	2	3	1	3	2	3	2	4	2	65	
71	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	70	
72	3	2	2	1	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	61
73	2	1	2	2	4	2	3	3	1	3	2	3	1	3	1	2	2	1	3	2	2	1	3	1	3	2	55	
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
77	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
80	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85
81	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
82	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	81	
83	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
84	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48

[illegible]

129	3	1	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	1	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	69
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	69
132	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
133	3	4	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
134	4	2	3	2	4	2	4	1	2	4	1	3	2	3	1	2	3	2	4	2	3	1	4	2	1	2	64
135	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
136	3	2	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	64
137	2	1	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	58
138	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	1	3	1	4	2	72
139	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	49
140	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	81
141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
142	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
143	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	83	
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	79	
145	4	2	3	2	4	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	4	2	2	66
146	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	79	
147	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83
148	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
149	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	49
150	4	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	1	3	2	4	2	3	3	1	4	2	4	70
151	3	2	3	1	4	3	4	3	2	4	1	3	2	4	1	3	2	2	1	4	2	3	3	2	4	1	67
152	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	83
153	4	2	4	1	3	1	4	2	2	3	1	3	2	1	1	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	63
154	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
155	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
156	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	82
157	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	84
158	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83	
159	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	81
160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
161	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	72



Lampiran VI Olah Data *Try Out*

Uji Daya Beda

Scale: *Self Control*

Case Processing Summary			
Cases	Valid	N	%
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,897	42

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	113,4167	204,925	,306	,896
X02	113,7500	199,886	,493	,894
X03	113,4333	203,775	,342	,896
X04	113,7333	200,301	,465	,894
X05	114,0833	205,162	,260	,897
X06	114,1667	208,989	,096	,899
X07	113,5667	200,521	,478	,894
X08	113,9500	197,947	,550	,893
X09	113,6333	199,863	,484	,894
X10	114,0333	199,185	,523	,893
X11	113,7333	202,979	,410	,895
X12	113,9500	199,743	,531	,893
X13	113,4333	204,962	,287	,897
X14	113,9667	202,541	,312	,897
X15	113,5833	196,451	,592	,892
X16	114,1000	194,973	,648	,891
X17	113,4000	204,549	,298	,897
X18	114,3167	198,796	,551	,893
X19	113,2833	207,901	,210	,897
X20	113,7500	198,428	,576	,893
X21	113,4500	209,811	,079	,899
X22	113,6500	201,553	,418	,895
X23	113,3667	203,016	,429	,895
X24	113,9500	197,269	,551	,893
X25	113,5167	205,576	,253	,897
X26	113,8667	198,219	,532	,893
X27	113,4333	202,351	,384	,895
X28	113,8833	199,156	,504	,894
X29	113,6167	204,478	,306	,896
X30	113,9333	202,334	,354	,896
X31	113,7833	204,783	,281	,897
X32	114,2500	197,445	,579	,892
X33	113,2000	204,569	,314	,896
X34	113,6000	200,108	,425	,895
X35	113,2500	205,818	,325	,896
X36	114,1667	199,294	,474	,894
X37	113,4500	206,591	,243	,897
X38	114,4000	205,837	,232	,898
X39	113,3833	207,359	,241	,897
X40	113,8333	208,616	,119	,899

X41	113,7667	204,250	,367	,896
X42	114,1500	199,825	,534	,893

Scale: Self Control (setelah gugur)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	35

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	93,7667	177,673	,335	,902
X02	94,1000	172,871	,526	,899
X03	93,7833	176,545	,373	,901
X04	94,0833	172,959	,511	,899
X05	94,4333	178,012	,280	,903
X06	93,9167	173,840	,492	,899
X07	94,3000	171,231	,573	,898
X08	93,9833	173,542	,483	,899
X09	94,3833	171,800	,576	,898
X10	94,0833	175,976	,434	,900
X11	94,3000	172,519	,577	,898
X12	93,7833	178,444	,279	,902
X13	94,3167	176,254	,302	,903
X14	93,9333	170,334	,593	,898
X15	94,4500	169,574	,621	,897
X16	93,7500	177,852	,300	,902
X17	94,6667	172,599	,548	,898
X18	94,1000	171,617	,604	,898
X19	94,0000	175,525	,397	,901
X20	93,7167	176,986	,399	,901
X21	94,3000	171,603	,529	,899
X22	93,8667	179,609	,215	,903
X23	94,2167	172,071	,528	,899
X24	93,7833	176,037	,375	,901
X25	94,2333	172,826	,505	,899
X26	93,9667	178,067	,293	,902
X27	94,2833	176,173	,338	,902
X28	94,1333	178,287	,272	,903
X29	94,6000	170,922	,596	,898
X30	93,5500	178,997	,258	,903
X31	93,9500	173,031	,455	,900
X32	93,6000	179,905	,274	,902
X33	94,5167	173,203	,464	,900
X34	94,1167	178,003	,345	,901
X35	94,5000	173,847	,515	,899

Scale: Perilaku Phubbing

Case Processing Summary			
Cases		N	%
	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	28

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	61,2833	122,851	,668	,883
Y02	61,8333	121,294	,667	,883
Y03	61,3000	128,180	,368	,890
Y04	61,8000	124,671	,546	,886
Y05	61,1667	126,073	,540	,886
Y06	61,8000	127,925	,466	,888
Y07	61,2167	124,783	,612	,885
Y08	61,6167	122,952	,734	,882
Y09	61,3667	133,524	,101	,895
Y10	61,8333	126,446	,479	,887
Y11	61,4667	123,304	,646	,884
Y12	61,5667	128,216	,384	,889
Y13	61,6167	128,512	,330	,891
Y14	61,6333	126,134	,502	,887
Y15	61,3833	128,681	,390	,889
Y16	61,6500	130,096	,319	,891
Y17	60,7333	133,250	,137	,894
Y18	61,5167	130,084	,325	,890
Y19	61,2833	129,935	,285	,892
Y20	61,7667	128,114	,470	,888
Y21	61,1333	128,558	,386	,889
Y22	61,2667	127,962	,489	,887
Y23	61,0833	124,620	,542	,886
Y24	61,7500	129,581	,333	,890
Y25	61,5500	125,201	,517	,886
Y26	61,8667	127,304	,492	,887
Y27	61,3333	129,480	,286	,892
Y28	61,8833	122,986	,605	,884

Scale: Perilaku Phubbing (setelah gugur)

Case Processing Summary			
Cases		N	%
	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	35

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	93,7667	177,673	,335	,902
X02	94,1000	172,871	,526	,899
X03	93,7833	176,545	,373	,901
X04	94,0833	172,959	,511	,899
X05	94,4333	178,012	,280	,903
X06	93,9167	173,840	,492	,899
X07	94,3000	171,231	,573	,898
X08	93,9833	173,542	,483	,899
X09	94,3833	171,800	,576	,898
X10	94,0833	175,976	,434	,900
X11	94,3000	172,519	,577	,898
X12	93,7833	178,444	,279	,902
X13	94,3167	176,254	,302	,903
X14	93,9333	170,334	,593	,898
X15	94,4500	169,574	,621	,897
X16	93,7500	177,852	,300	,902
X17	94,6667	172,599	,548	,898
X18	94,1000	171,617	,604	,898
X19	94,0000	175,525	,397	,901
X20	93,7167	176,986	,399	,901
X21	94,3000	171,603	,529	,899
X22	93,8667	179,609	,215	,903
X23	94,2167	172,071	,528	,899
X24	93,7833	176,037	,375	,901
X25	94,2333	172,826	,505	,899
X26	93,9667	178,067	,293	,902
X27	94,2833	176,173	,338	,902
X28	94,1333	178,287	,272	,903
X29	94,6000	170,922	,596	,898
X30	93,5500	178,997	,258	,903
X31	93,9500	173,031	,455	,900
X32	93,6000	179,905	,274	,902
X33	94,5167	173,203	,464	,900
X34	94,1167	178,003	,345	,901
X35	94,5000	173,847	,515	,899

جامعة الزاوية

AR-RANIRY

Lampiran VII Olah Data Penelitian

Analisis Statistik

Uji Normalitas

Kurtosis & Skewness

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
x	161	57	134	89,32	15,881	,179	,191	-,570	,380
y	161	33	97	65,84	12,957	-,079	,191	-,984	,380
Valid N (listwise)	161								

Kategorisasi

Self Control					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	25	15,5	15,5	15,5
	Sedang	106	65,8	65,8	81,4
	Tinggi	30	18,6	18,6	100,0
	Total	161	100,0	100,0	

Perilaku Phubbing					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	20,5	20,5	20,5
	Sedang	95	59,0	59,0	79,5
	Tinggi	33	20,5	20,5	100,0
	Total	161	100,0	100,0	

Uji Linieritas

ANOVA Table				
			F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	4,859	,000
		Linearity	188,754	,000
		Deviation from Linearity	1,389	,077
	Within Groups			
	Total			

Uji Hipotesis

Correlations			
		x	y
x	Pearson Correlation	1	-,716**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	161	161
y	Pearson Correlation	-,716**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).